

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *ENCORE* TERHADAP PRESTASI HASIL
BELAJAR ANSAMBEL MUSIK DI SMP NEGERI 1 GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

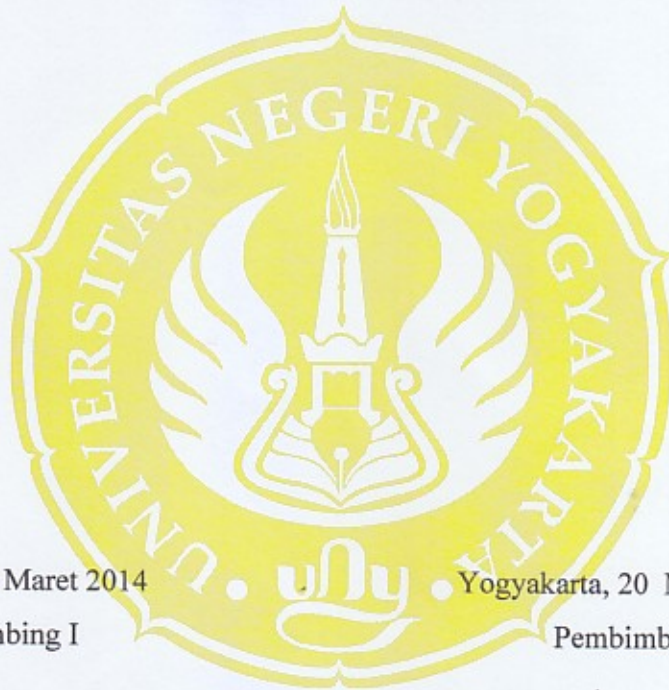


Oleh
Gita Ayu Purwati
NIM 07208241012

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Encore Terhadap Prestasi Hasil Belajar Ansambel Musik di SMP Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 20 Maret 2014

Pembimbing I

Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.

NIP. 19650714 199101 2 002

Yogyakarta, 20 Maret 2014

PembimbingII

Drs. Agus Untung Yulianta, M.Pd.

NIP. 19590722 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Encore Terhadap Prestasi Hasil Belajar Ansambel Musik di SMP Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.	Ketua Penguji		12 / 4 / 14
Drs. Agus Untung Yulianta, M.Pd.	Sekretaris Penguji		11 / 4 / 14
Drs. Sritanto, M.Pd.	Penguji Utama		11 / 4 / 14
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.	Penguji Pendamping		11 / 4 / 14

Yogyakarta, 11 April 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Gita Ayu Purwati

Nim : 07208241012

Program studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Penulis

Gita Ayu Purwati

Moto

- ❖ Tiada suatu kejadian yang tanpa hikmah, Selalu jalani hidup dengan penuh rasa Syukur kepada ALLAH SWT ^-^
- ❖ Kebiasaan yang diulang secara terus menerus akan menghasilkan keahlian yang luar biasa ^-^

Persembahan

Seiring rasa bahagia skripsi ini kupersembahkan kepada:

□□ Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Bambang Kuntoro & Ibu Warsi yang senantiasa menyayangi, membimbing juga mendoakanku. Terima kasih atas do'a, bimbingan, nasihat serta kasih sayang yang telah tcurahkan kepadaku tanpa pamrih □□

□ Adik-adikku, Bagus & Dimas yang selalu membahagiakan & menyayangi ku □

□ Seluruh Keluarga Pakde & Budhe, Mas-mas & Mbak-mbak juga keponakan-keponakanku □

□ Seseorang yang tiada pernah berhenti memberikan semangat hidup untukku Shofa Ardiansyah Alhadi □

& juga untuk Teman-teman Seperjuanganku Dwi H, Rafika, Ayu, Dhani, Novi, mbak Ina, mas Yudi, Munasef, Opik, Lia, Ndaru, Lala, Awal, Dedi, Teman-teman UNY serta Teman-teman kos G17

□

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya sehingga skripsi dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa suatu halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada panutan kita Rosul akhir zaman Muhammad S.A.W., keluarga, para sahabat, dan seluruh kaum muslimin yang selalu mengharap safa'at hari kiamat nanti, amin.

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Encore Terhadap Prestasi Hasil Belajar Ansambel Musik di SMP Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta* telah disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, kepada yang terhormat:

1. Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan, membimbing, memberikan masukan yang berharga, meluangkan waktu serta memberi dorongan hingga skripsi dapat terselesaikan.

2. Drs. Agus Untung Yulianta selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, pengetahuan, waktu, serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Seluruh jajaran pendidik beserta staf di SMP Negeri 1 Gamping yang telah memberikan izin serta fasilitas dalam melakukan penelitian.
4. Peserta didik ekstrakurikuler ansambel musik SMP Negeri 1 Gamping.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi, namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Penulis

Gita Ayu Purwati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritik	8
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Desain Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Variabel Penelitian.....	34
F. Populasi dan Sampel.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data.....	44
B. Analisis Data.....	52
C. Pembahasan.....	55
BAB V SARAN DAN SIMPULAN.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Implikasi.....	61
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Teknik Pengumpul Data dan Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 2 : Prestasi Hasil Belajar Pretest Siklus I.....	46
Tabel 3 : Prestasi Hasil Belajar Posttest Siklus I.....	46
Tabel 4 : Prestasi Hasil Belajar Pretest Siklus II.....	46
Tabel 5 : Prestasi Hasil Belajar Posttest Siklus II.....	47
Tabel 6 : Rangkuman Deskripsi Data Tes Prestasi Hasil Belajar.....	47
Tabel 7 : Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar i : Hubungan antara kemampuan siswa (A) dan kualitas pengajaran (B.....	20
Gambar ii : Skema Kemampuan Bermain Musik Ansambel.....	24
Gambar iii : Skema hubungan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan media encore.....	27
Gambar iv : Skema desain penelitian.....	31
Gambar v : Paradigma Sederhana.....	34
Gambar vi : Histogram data Pretest hasil belajar Siklus I.....	49
Gambar vii : Histogram data Pretest hasil belajar Siklus II.....	49
Gambar viii : Histogram data posttest hasil belajar Siklus I.....	51
Gambar ix : Histogram data posttest hasil belajar Siklus II	52
Gambar x : Diagram Batang Prestasi Hasil Belajar Ansambel Musik Siklus I.....	57
Gambar xi : Diagram Batang Prestasi Hasil Belajar Ansambel Musik Siklus II.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Partitur lagu Burung Kakak Tua
- Lampiran 2 : Gambar penyajian materi lagu Burung Tantina pada *encore*
- Lampiran 3 : Instrumen Penilaian
- Lampiran 4 : Experts Judgment (Bapak Drs. Sasongko Hadi)
- Lampiran 5 : Kriteria Penilaian Prestasi Hasil Belajar Ansambel Musik (sebelum di Expert)
- Lampiran 6 : Kriteria Penilaian Prestasi Hasil Belajar Ansambel Musik (setelah di Expert)
- Lampiran 7 : Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Oleh Rater
- Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian
- Lampiran 9 : Perolehan Nilai Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik
- Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 : Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 13 : Surat-surat

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ENCORE TERHADAP
PRESTASI HASIL BELAJAR ANSAMBEL MUSIK DI SMP NEGERI 1
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh Gita Ayu Purwati
NIM 07208241012**

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *encore* terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik bagi peserta didik SMP Negeri 1 Gamping. Permasalahan yang mendasari penelitian adalah kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik sehingga dibutuhkan pemanfaatan media pembelajaran musik yang dapat menarik dan membantu meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ansambel musik sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan model eksperimen semu yaitu Rancangan Pretest, Posttest dengan Materi yang Setara. Rancangan penelitian menggunakan kelompok atau kelas yang sama untuk kelompok eksperimen dan kelompok pengendali yang meliputi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sampel penelitian adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik sekolah di SMP Negeri 1 Gamping yang berjumlah 17 peserta. Teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik analisis *statistik deskriptif* dan *inferensial* dengan uji-t untuk penarikan keputusan dan kesimpulan terhadap uji hipotesis.

Hasil penelitian membuktikan penggunaan media pembelajaran *encore* mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah di SMP Negeri 1 Gamping. Hal tersebut ditunjukkan oleh perbedaan rerata antara hasil belajar siklus I dengan siklus II. Perolehan rerata pretest prestasi hasil belajar siklus I sebesar 54.35 dan posttest sebesar 68.94 dengan prosentase peningkatan sebesar 26.84%. Pada siklus II rerata pretest prestasi hasil belajar sebesar 52.71 dan posttest 80.47 dengan prosentase peningkatan sebesar 50.63%. Hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.00 ($0.00 < 0.05$), maka hipotesis yang berbunyi "Pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama, media pembelajaran *encore* dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah bagi peserta didik" tidak ditolak.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, 2003:2). Terdapat tiga tujuan utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, ketiga tujuan tersebut dikenal dengan nama Taksonomi Bloom yang kemudian dijadikan sebagai pengklasifikasian hasil belajar dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga tujuan tersebut adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Arikunto, 1995:112). Dari ketiga klasifikasi hasil belajar yang telah disebutkan tersirat bahwa dalam pelajaran seni musik yang diajarkan di sekolah, mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Mata pelajaran pendidikan seni memiliki fungsi dan tujuan yang dijelaskan dalam Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (Rauf, 2004:754). Fungsi dan tujuan yang disebutkan antara lain menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan

mempergelarkan karya seni. Dari pernyataan yang telah dijelaskan, pelajaran seni musik di sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu wadah pengembangan diri peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Disisi lain, mata pelajaran seni musik di sekolah juga mengajarkan peserta didik melatih kedisiplinan dan bersosialisasi dengan orang lain, contohnya pada pembelajaran ansambel musik sekolah. Dalam pembelajaran ansambel musik sekolah dibutuhkan kekompakkan serta kedisiplinan anggota pada saat memainkan alat musik agar menghasilkan musik yang baik. Dengan demikian melalui pembelajaran seni musik, peserta didik dapat memahami konsep dan pentingnya seni serta dapat menampilkan kemampuan bermusik.

Berbagai upaya telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi hasil belajar ansambel musik bagi peserta didik, sebagaimana pernyataan yang disebut dalam Departemen Pendidikan Nasional (2001:2) yaitu berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan mutu guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Upaya tersebut antara lain melengkapi fasilitas guna menunjang prestasi hasil belajar ansambel musik bagi peserta didik seperti tersedianya peralatan musik berupa recorder, pianika, keyboard, gitar, drum set dan lain sebagainya walaupun pengadaan fasilitas tersebut belum seluruhnya dimiliki setiap sekolah.

Menurut pengamatan serta observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Gamping, apresiasi musik peserta didik di sekolah tersebut terbilang baik. Namun pada kenyataannya pembelajaran seni musik di sekolah khususnya pada pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik sekolah kurang diminati oleh peserta didik. Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 1 Gamping masih sangat membutuhkan sarana dan prasana serta dukungan para pendidik untuk meningkatkan prestasi hasil belajar ansambel musik. Pemanfaatan media pembelajaran musik yang dapat menarik dan membantu meningkatkan prestasi hasil belajar ansambel musik juga belum bervariasi. Masalah lain yang dihadapi adalah pengetahuan peserta didik tentang teori musik dan peran serta aktif peserta didik dalam pembelajaran seni musik masih terbilang kurang, sehingga kesadaran peserta didik untuk berlatih bermain alat musik dalam pembelajaran ansambel musik belum maksimal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis ingin meningkatkan prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah bagi peserta didik melalui sebuah media pembelajaran musik sehingga peserta didik memiliki kemampuan bermusik yang baik dan dapat menarik minat peserta didik lainnya untuk mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik sekolah. Dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk mempelajari materi ansambel musik sekolah, dibutuhkan strategi dan metode yang bervariasi. Sebagaimana yang telah dikatakan Wicaksono (2009:4) bahwa,

“metode pembelajaran musik yang menarik, mampu menciptakan minat yang besar bagi siswa untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Minat yang besar untuk mengikuti mata pelajaran seni musik diharapkan memunculkan penguasaan yang baik terhadap materi mata pelajaran musik, seperti penguasaan instrumen musik dan olah vokal”.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menarik dan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ansambel musik sekolah adalah dengan menggunakan media berupa *software* musik. Beberapa macam *software* musik yang dapat digunakan untuk menulis notasi balok antara lain *Finale*, *Sibelius*, dan *Encore*.

Tujuan penelitian tentang Pengaruh Media Pembelajaran Encore Terhadap Prestasi Hasil Belajar Ansambel Musik Sekolah di SMP Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta adalah untuk mengetahui adanya pengaruh positif dari *software* musik sebagai media pembelajaran terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah. Diharapkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik antara pembelajaran yang menggunakan media *software musik* dengan yang menggunakan media konvensional seperti lembar materi (tidak menggunakan *software musik*).

Peneliti memilih *software encore* sebagai media pembelajaran ansambel musik sekolah karena pengoperasiannya yang lebih sederhana. Penggunaan media *encore* melibatkan fasilitas berupa ruang kelas, speaker, proyektor dan personal komputer yang diinstal dengan *software encore*. *Software encore* dapat membantu peserta didik untuk membaca sekaligus mendengar suara yang dihasilkan, sehingga *encore* diharapkan dapat memberi pengaruh positif bagi peserta didik dalam belajar membaca notasi balok

dengan baik, karena kesuksesan dalam bermain ansambel musik sekolah ditunjang oleh kelancaran dalam membaca notasi dan bermain alat musik.

Peserta didik yang telah terampil membaca notasi balok, kemudian akan dengan mudah untuk berlatih memainkan alat musik yang dipilihnya. Apabila kedua hal tersebut telah terpenuhi, maka kemampuan peserta didik dalam pembelajaran ansambel musik sekolah juga semakin baik sehingga diharapkan dapat memaksimalkan prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah bagi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang teori musik serta kurangnya kesadaran peserta didik untuk berlatih bermain alat musik ansambel dengan *software encore*.
2. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasana serta dukungan para pendidik untuk meningkatkan prestasi hasil belajar ansambel musik dengan *software encore*.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran musik melalui *software encore* yang dapat menarik dan membantu meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik pada ekstrakurikuler ansambel musik sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan, terdapat beberapa masalah dan perlu diadakan pembatasan masalah. Masalah yang akan dibatasi

adalah pada pemanfaatan media pembelajaran musik yang dapat menarik dan membantu meningkatkan prestasi hasil belajar pada pembelajaran ansambel musik sekolah. Media pembelajaran yang digunakan adalah *software encore*. Materi ansambel yang diujicobakan disampaikan dengan menggunakan *software encore* kepada peserta didik ansambel musik sekolah. Penelitian ditujukan pada peserta didik yang mengikuti kelas ekstrakurikuler ansambel musik sekolah di SMP Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh media pembelajaran *encore* terhadap prestasi hasil belajar peserta didik ansambel musik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *encore* terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik bagi peserta didik SMP Negeri 1 Gamping.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran ansambel musik, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan interaksi belajar mengajar melalui media *encore*. Dengan demikian hasil belajar siswa khususnya pembelajaran seni musik pada kompetensi bermain ansambel musik dapat mencapai prestasi yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan kompetensi bermain ansambel musik sekolah melalui media pembelajaran musik (*software encore*).
- 2) Meningkatkan keaktifan, dan motivasi belajar dalam bermain ansambel musik sekolah dengan menggunakan media pembelajaran musik (*software encore*).

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memanfaatkan *software encore* untuk dijadikan media pembelajaran ansambel musik sekolah.
- 2) Penggunaan *software encore* dapat memperkaya media dan metode pembelajaran guna mencapai prestasi hasil belajar yang baik dalam pembelajaran seni musik khususnya ansambel musik sekolah.
- 3) Penggunaan *software encore* dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Media

Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2008:52). Kata media berasal dari bahasa *latin* dan merupakan bentuk jamak dari kata *Medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman dkk, 2006:6).

Makruf (2009:124) mengemukakan bahwa, media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (pengajar) kepada penerima pesan (siswa). Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pembelajaran. Dua unsur yang terkandung di dalam media pembelajaran, yaitu (1) pesan atau bahan/materi pembelajaran yang akan disampaikan, atau disebut perangkat lunak (*software*) dan (2) alat penampil atau perangkat keras (*hardware*) (Suwarna dkk, 2005:118). Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan dan informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi (Soeparno, 1988:5).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat direfleksikan bahwa media pembelajaran adalah perantara berupa peralatan yang dapat membantu memudahkan pendidik untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam hal ini, media yang akan digunakan adalah media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran seni musik khususnya pada pembelajaran ansambel musik sekolah.

Media Pembelajaran memiliki fungsi dan peranan. Fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru (Sudjana dan Ahmat Rivai, 1990:7). Kemudian peranan media dalam proses pengajaran menurut Sudjana dan Ahmat Rivai (1990:6) adalah:

- a) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran
- b) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya.
- c) Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok.

Dilihat dari jenisnya, Djamarah (2006:124) membagi media pembelajaran dalam tiga bagian yaitu: a) Media auditif, b) Media visual, c) Media audiovisual.

- a) Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam.
- b) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.
- c) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar. Media ini dibagi lagi ke dalam Audiovisual diam yakni media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkaian suara, cetak suara dan audiovisual

gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Suwarna (2006:128) yaitu:

- a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi
- e) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
- f) Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
- g) Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- h) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif

Arsyad (2006:15) mengemukakan bahwa, pemilihan salah satu model mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai meskipun masih ada beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti akan menggunakan perangkat komputer yang telah instalasi program *Encore* dan *soundcard* berupa speaker sehingga dapat menghasilkan media audiovisual. Dengan penggunaan *encore* sebagai media pembelajaran ansambel musik sekolah, diharapkan *encore* dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar sehingga dapat mempengaruhi kualitas prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah bagi peserta didik.

2. *Encore*

Encore adalah nama program not balok dari AS yang beredar di Indonesia sejak tahun 1990-an. Program ini mudah dipelajari dan banyak dipakai untuk menulis naskah not balok (Prier, 2011:42). Siahaan dalam Sodik Wardoyo (2010:22) menyatakan bahwa *Encore* adalah *software* pengolah nada yang akan menghasilkan file MIDI. MIDI adalah singkatan dari *Musikal Instrumen Digital Interface*.

Siahaan (2004:V) menambahkan, *encore* dapat dioperasikan melalui windows 3.11, windows 95, 98, atau versi yang lebih baru dengan RAM kurang lebih 32 Mb dan processor intel MMX 200 pada komputer pentium 1. Siahaan (2004:V) juga menjelaskan, salah satu kegunaan *encore* adalah dapat mempublikasikan musik dalam partitur dengan fasilitas yang cukup lengkap, *encore* mampu menyajikan partitur yang sesuai keinginan para musisi.

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan, dapat direfleksikan bahwa *encore* adalah sebuah perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk menulis partitur berupa notasi balok. *Encore* memiliki kelebihan yakni bersifat audiovisual sehingga *encore* dapat menghasilkan tampilan berupa gambar dan juga suara yang dapat didengar oleh penggunanya. Gambar dan suara yang dihasilkan *encore* sesuai dengan yang pengoprasi tulis didalam *encore*, kelebihan lain dari *encore* adalah dapat mengubah file yang ditulis menjadi dalam bentuk file MIDI.

3. Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap (Baharudin, 2007: 11). Begitu pula Sanjaya (2006:57) berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Pendapat yang sama dikemukakan pula oleh Sardiman (2006:20) bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Selain pendapat-pendapat yang disebutkan, Sugihartono dan kawan-kawan (2007:74) berpendapat bahwa belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya baik tingkat laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat.

Belajar dan pembelajaran adalah hal yang saling berkaitan, karena didalam proses pembelajaran terjadi kegiatan belajar. Hal tersebut merupakan refleksi dari pernyataan Hamalik (1995:57) yang menyatakan bahwa, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula Nasution dalam (Sugihartono dkk, 2007:80) menyatakan bahwa, pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Kemudian pembelajaran menurut Gagne dalam (Benny A. Pribadi, 2009:9) yaitu, pembelajaran adalah serangkaian

aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Berdasar dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, dapat dijabarkan bahwa belajar adalah sebuah proses manusia untuk mencapai suatu perubahan dengan cara membaca, mengamati, mendengar, atau meniru guna mencapai tujuan belajar yang dikehendaki untuk membawa manusia kearah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan berbagai metode yang dimiliki guru sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dapat memperoleh hasil yang optimal.

Diperlukan adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa komponen proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2009:58) proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain berinteraksi dan berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah a) tujuan, b) materi, c) metode, d) media dan e) evaluasi yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan pokok pembelajaran adalah menyeimbangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya (Ismail, 2008:17). Suatu tujuan pengajaran adalah sejumlah hasil pengajaran yang dinyatakan dalam

artian siswa belajar, yang secara umum mencakup pengetahuan baru, yang diharapkan oleh guru dicapai oleh siswa sebagai hasil pengajaran (Hamalik, 2002:108). Dalam Djamarah (2006:42), Ny. Dr. Roestiyah N.K menyatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Sedangkan tujuan pendidikan seni adalah menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam mempergelarkan karya seni (Kurikulum 2004:754)

b. Materi

Materi pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan dan keterampilan (Syah dkk, 2007:114). Syaodih (1996:100) mengatakan materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa.

Berdasar dari pendapat yang telah dikemukakan, materi pembelajaran seni musik dapat direfleksikan sebagai sesuatu yang membawa pesan pembelajaran seni yang berupa konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses, nilai,

kemampuan dan keterampilan yang disajikan guru dan kemudian akan disampaikan serta dipahami oleh peserta didik.

c. Metode

Prawiradilaga (2007:18) menyatakan, metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Suryosubroto, 2002:43). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat direfleksikan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru guna membantu proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Jamalus (1981:38) menambahkan, untuk pengajaran musik/seni suara, pada masa akhir-akhir ini diperkenalkan dan dianjurkan memakai sebuah metode yang disebut metode analisa-sintesa. Metode khusus pembelajaran musik ini sebenarnya merupakan metode gabungan dari metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill, eksperimen dan bermain peran yang menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Banyak dan sedikit proporsi tiap metode yang digunakan tergantung pada situasi dan kondisi yang ada.

d. Media

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. (Sudjana dan Ahmad Rivai, 1990:2)

e. Evaluasi

Secara umum dapat dikatakan evaluasi pengajaran, evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum (Harjanto, 2008:277). Pendapat senada dikemukakan oleh Astuti (2005:12) yang berpendapat bahwa evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Kegiatan evaluasi meliputi dua tahap, yaitu tahap pengukuran dan tahap penilaian. Berdasar pernyataan-pernyataan yang telah disebutkan dapat direfleksikan bahwa evaluasi dalam pembelajaran seni musik mencakup kegiatan mengukur dan menilai yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran seni musik.

4. Tinjauan Prestasi Hasil Belajar

Prestasi hasil belajar terdiri dari dua rangkaian kata yaitu prestasi dan hasil belajar. Prestasi mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan menurut bidang studi (Arikunto, 2001:4). Sedangkan Dimiyati&Mujiono mengatakan bahwa Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (2009:3). Menurut Nana Sudjana (1991:3), hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.

Sudijono (2002:12) menambahkan, hasil belajar atau sering juga disebut prestasi belajar adalah tingkat penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan skor atau nilai. Hal serupa disampaikan pula oleh Syaodih (2009:102) bahwa dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari segi siswa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan pernyataan tersebut direfleksikan bahwa hasil belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Hasil belajar sangat berperan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan prestasi belajar mengajar yang telah diraih, sehingga nantinya akan menjadi dasar untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, prestasi hasil belajar dalam pembelajaran seni musik adalah tingkatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami atau mengikuti kegiatan pembelajaran seni musik disekolah.

a. Cara Mengukur Hasil Belajar

Ditinjau dari segi alat yang digunakan untuk penilaian prestasi hasil belajar, Sudjana (1991:5) membedakannya menjadi dua yaitu tes dan bukan tes (non tes). Tes dapat berupa lisan, tertulis maupun tindakan. Sedangkan non tes mencakup kegiatan observasi,

kuisisioner/wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dan checklist. Tes yang diberikan guna mengukur prestasi hasil belajar seni musik dapat bersifat tes teori maupun tes praktik.

Tes hasil belajar pada pembelajaran seni musik di sekolah hendaknya mencakup aspek-aspek penilaian dalam pembelajaran seni musik. Menurut Astuti (2005:12) prestasi belajar dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif.

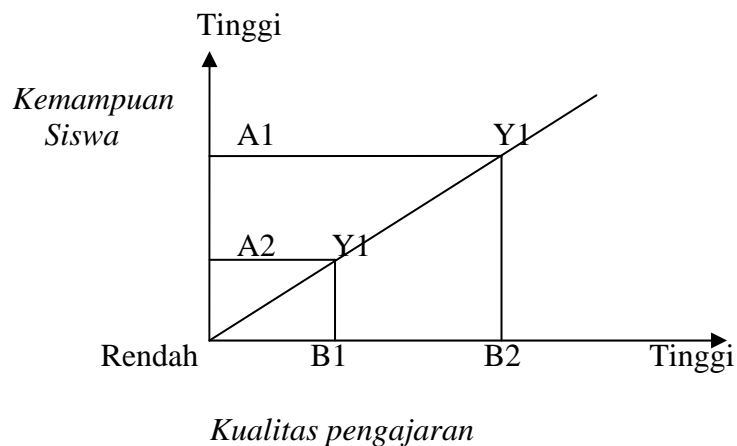
- 1) Aspek kognitif adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan daya penalarannya (Astuti, 2005:15). Bloom menyebutkan dalam Jacobsen dkk (2009:94) di dalam aspek ini meliputi kegiatan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.
- 2) Aspek afektif adalah aspek yang banyak berhubungan dengan sikap (Astuti, 2005:22). Tingkatan ranah afektif meliputi menerima, merespon, menghargai/member penilaian, mengatur, dan karakterisasi (Jacobsen dkk, 2009:92).
- 3) Aspek psikomotorik adalah kemampuan yang banyak berhubungan dengan hal-hal yang bersifat motorik, dapat berupa *skill* atau keterampilan (Astuti, 2005:20). Tingkatan aspek psikomotorik dalam Jacobsen, dkk (2009: 91-92) meliputi gerakan-gerakan refleks, gerakan-gerakan dasar, kemampuan persepsi, kemampuan fisik, gerakan terampil dan komunikasi yang nondiskursif.

Peneliti menggunakan tes praktik sebagai alat untuk mengukur prestasi hasil belajar ansambel musik bagi peserta didik. Prosedur tes yang digunakan adalah pretest dan posttest dengan menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP) yang mengacu pada kriteria penilaian ansambel musik. Kriteria penilaian ansambel musik meliputi ketepatan membaca notasi, ketepatan tempo dan dinamik, teknik bermain alat musik, sikap serta kekompakan tiap-tiap peserta didik. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan akan ditentukan penilaian terhadap hasil tiap peserta didik. Melalui kegiatan pengukuran dan penilaian, hasil belajar peserta didik dapat dievaluasi sejauh mana prestasi yang diraih dalam pembelajaran ansambel musik sekolah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (Sudjana, 2004:39). Faktor dari dalam diri siswa yang dimaksud tersebut berupa kemampuan yang dimiliki siswa yang memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar yang dicapai. Sedangkan faktor yang datang dari luar tidak lain adalah lingkungan. Sudjana (2004:40) juga menjelaskan bahwa:

“salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran”.



Gambar 1: **Hubungan antara Kemampuan Siswa (A) dan Kualitas Pengajaran (B)** (Sudjana, 2004:41)

Berdasar gambar 1, Y2 lebih tinggi dari Y1 disebabkan kemampuan siswa (A2) dan kualitas pengajarannya (B2) lebih tinggi dibanding A1 dan B.

5. Ansambel

Definisi ansambel menurut para ahli menjelaskan bahwa, Ansambel (ensemble berasal dari bahasa Prancis) artinya bersama. Berarti memainkan sebuah lagu secara bersama dua orang atau lebih disebut bermain ansambel, dengan mempergunakan berbagai macam instrumen musik (Hartayo, 1994:92). Dalam buku yang berjudul *Ensiklopedia Musik*, Tambayong (1992: 130) mengartikan Ensemble, Ansambel adalah kelompok orang-orang menyanyi, dengan atau tanpa iringan instrumen: atau juga kelompok pemain musik, dengan atau tanpa nyanyi. Ensemble berarti bersama, istilah untuk kelompok pemain alat musik atau penyanyi dalam jumlah terbatas (Prier, 2011:42). Senada dengan pendapat tersebut Kodijat (1989:25) mengatakan, ansambel musik merupakan rombongan,

permainan bersama sekelompok musik. Selain pendapat-pendapat tersebut, adapula Syafiq (2003:97) yang mendefinisikan:

“Ensambel, ensemble adalah kelompok kegiatan seni musik dengan jenis seperti yang tercantum dalam sebutannya. Biasanya tampil sebagai hasil karya sama peserta, dibawah pimpinan seorang pelatih, misalnya ensemble tari dan nyanyian, ensambel tiup dan ensambel recorder”.

Dari beberapa definisi tersebut dapat dijabarkan bahwa Ansambel adalah permainan musik yang dimainkan oleh lebih dari satu orang, dan permainan musik tersebut terdiri dari beberapa alat musik, baik itu alat musik yang sejenis maupun gabungan dari beberapa jenis alat musik yang dimainkan secara bersama-sama.

a. Jenis Ansambel

Dilihat dari alat musik yang digunakan, terdapat dua jenis (bentuk) dalam permainan ansambel musik yaitu ansambel sejenis dan ansambel gabungan (Astuti & Sasongko Hadi, 2007:2). Ansambel musik sejenis terdiri dari lebih dari satu orang pemain musik yang hanya menggunakan alat musik yang sejenis. Sedangkan pada ansambel musik gabungan terdiri dari beberapa orang pemain musik yang menggunakan alat musik yang berbeda-beda. Hal senada disebutkan oleh Banoe (2003:27) yang menyebutkan jenis-jenis ansambel menurut alat yang digunakan antara lain ansambel tiup logam, ansambel tiup kayu, ansambel gesek, ansambel petik, ansambel perkusi dan ansambel gabungan yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1) Ansambel tiup logam

Brass instrumens adalah alat musik tiup logam. Bukan hanya karena dibuat dari logam, melainkan karena bunyinya yang kuat seperti bunyi logam seperti trompet, trombon, horn dan tuba (Soeharto, 1992:17). Dari pernyataan tersebut, ansambel tiup logam berarti permainan ansambel musik yang terdiri dari kelompok alat musik tiup yang terbuat dari logam.

2) Ansambel tiup kayu

Ansambel tiup kayu (Woodwind Ansamble). Woodwind instrumen adalah alat-alat tiup kayu (yang tidak selalu terbuat dari kayu) seperti clarinet, flut ataupun hobo (Soeharto, 1992:146). Dari pernyataan tersebut, ansambel tiup kayu adalah permainan ansambel musik yang terdiri dari kelompok alat musik klasifikasi tiup kayu (walaupun tidak harus terbuat dari kayu).

3) Ansambel Gesek

Ansambel gesek terdiri dari kelompok alat musik yang dimainkan dengan cara digesek seperti biola, biola alto, cello, dan kontra bass.

4) Ansambel Petik

Ansambel petik terdiri dari kelompok alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik seperti alat musik gitar yang dimainkan oleh beberapa buah gitar.

5) Ansambel perkusi

Alat-alat musik perkusi adalah alat-alat musik yang dimainkan secara dipukul, dipukulkan atau saling memukul (Soeharto, 1992:98). Dari pernyataan tersebut, Ansambel perkusi adalah sekelompok alat musik pukul yang dimainkan dengan cara dipukul, dipukulkan atau saling pukul seperti drum, gendang, rebana, konga.

6) Ansambel gabungan

Ansambel gabungan terdiri dari beberapa jenis alat musik berbeda yang dimainkan secara bersama, baik vokal maupun instrumen.

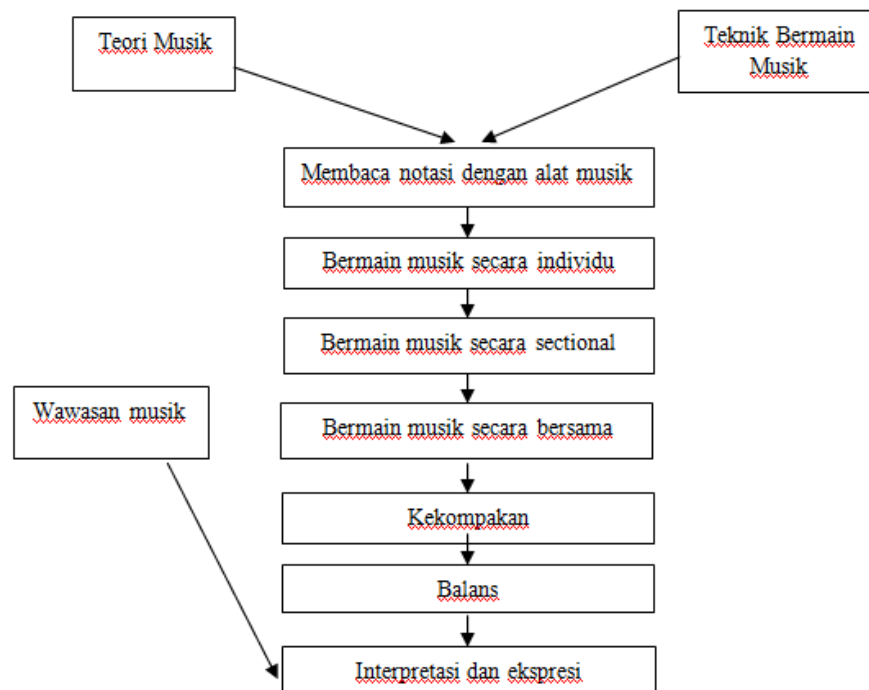
b. Ansambel Musik Sekolah

Ansambel musik sekolah adalah ansambel yang dimainkan oleh anak-anak sekolah, baik siswa tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas (Astuti & Sasongko Hadi, 2007:2). Pembelajaran ansambel musik sekolah pada umumnya merupakan jenis ansambel gabungan karena terdiri dari beberapa macam alat musik seperti recorder, pianika, keyboard, gitar, drum, triangle, glockenspiel, vokal dan lain-lain. Terdapat pembagian fungsi alat musik sebagaimana telah dijelaskan oleh Sulaeman & Suhaya (1995:1) bahwa musik ansambel terbagi atas tiga macam kelompok alat musik yaitu:

- 1) Alat musik melodi, ialah alat musik bernada, seperti melodion, pianika, recorder, dan suling bambu.

- 2) Alat musik pengiring ialah alat musik yang berfungsi selain melodi juga dapat dijadikan sebagai pengiring seperti piano, organ, gitar, harmonika akor dan sebagainya
- 3) Alat musik ritmis ialah alat musik tak bernada atau disebut juga perkusi seperti triangle, kastanet, tamborin, tam tam, snare drum, bas drum, konga dan sebagainya.

Astuti & Sasongko Hadi (2007:10) menjelaskan bahwa para pemain ansambel musik harus menguasai partitur, menguasai teknik bermain ansambel musik, dapat menyesuaikan diri dengan pemain-pemain lain baik dalam hal tempo, dinamik maupun suara serta dapat menjiwai lagu. Demikian pula pada ansambel musik sekolah, agar menghasilkan musik yang baik peserta didik juga harus menguasai persyaratan tersebut. Berikut skema hubungan kemampuan yang dituntut dalam bermain ansambel musik oleh Astuti & Sasongko Hadi (2007:11).



Gambar 2: Skema Kemampuan Bermain Musik Ansambel

Selain persyaratan yang telah disebutkan, terdapat dua faktor yang juga menentukan keberhasilan bermain ansambel musik. Kedua faktor tersebut adalah kemampuan individu dan kemampuan interpersonal. Kemampuan individu meliputi kepekaan nada dan kelenturan jari, sedangkan kemampuan interpersonal adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok anggota ansambel (Astuti, 2001:30).

Menurut Wahjoedi dalam Iwan Supriyanto (2008:13) manfaat yang diperoleh adalah kerja sama karena musik bukan permainan individu. Begitu juga dalam sebuah permainan ansambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan anak-anak berada dalam sebuah team work. Dengan demikian ansambel musik sekolah dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik serta membentuk perilaku dan sikap peserta didik kearah yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

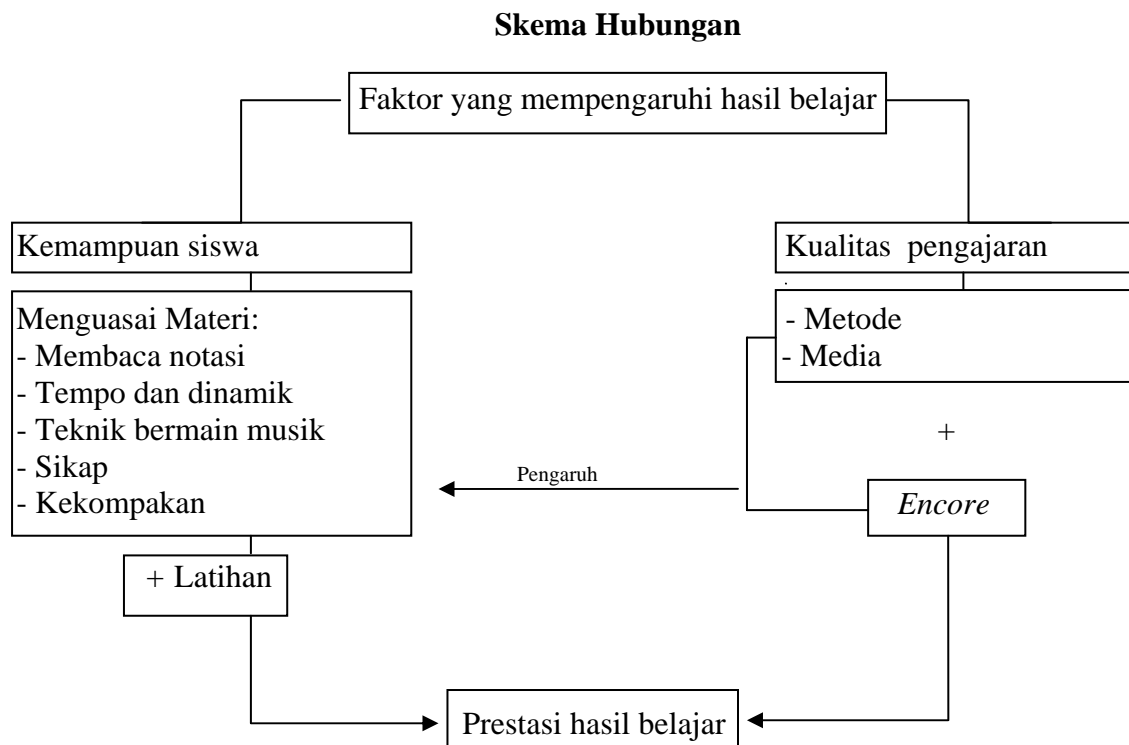
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Trio Kusuma Nugraha pada tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Belajar Program Sibelius Terhadap Hasil Pembelajaran Notasi Balok Pada Siswa Kelas Xi Sma Kristen Wonosobo. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian kuasi eksperimen, yaitu desain kelompok kontrol pretes-postes nonekuivalen (*Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*), dengan satu macam perlakuan.

Relevansi dari penelitian ini adalah penelitiannya yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Belajar Program Sibelius Terhadap Hasil Pembelajaran Notasi Balok. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Terdapat dua buah variabel dalam penelitian tersebut yaitu Media Belajar Program Sibelius sebagai variabel bebas dan Hasil Pembelajaran Notasi Balok sebagai variabel terikat.

Hasil penelitian Trio Kusuma Nugraha menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata dari hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol. Perolehan rata-rata skor hasil belajar kelompok eksperimen adalah 80,00 dan rata-rata skor hasil belajar kelompok kontrol adalah 63,81. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian tersebut, diperoleh taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga sebuah hipotesis yang berbunyi "terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar dengan menggunakan media belajar program Sibelius dengan kelas yang diajar tidak dengan menggunakan program Sibelius" diterima.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian dalam kerangka teori, terdapat hubungan antara kemampuan siswa dengan kualitas pengajaran untuk mencapai prestasi hasil belajar yang baik. Kualitas pengajaran yang baik tentunya didukung dengan penggunaan berbagai media pembelajaran serta metode pembelajaran yang berpengaruh positif dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut adalah gambar skema hubungan antara faktor hasil belajar dengan media *encore*.



Gambar 3: Skema Hubungan Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dengan Media Encore

Skema hubungan di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kedua faktor tersebut adalah kemampuan siswa yang mencakup penguasaan terhadap materi serta teknik bermain musik dan kualitas pengajaran yang mencakup media dan metode mengajar. Guna mencapai prestasi hasil belajar yang baik bagi peserta didik, peneliti menggunakan *software encore* sebagai media yang dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Media *encore* dapat memberi pengaruh positif kepada peserta didik ansambel musik karena *encore* menghasilkan fasilitas audio dan visual. Dengan *encore* peserta didik dapat membaca partitur (materi pembelajaran) yang ditampilkan oleh *encore* serta dapat mendengar suara yang dihasilkan *encore* sehingga peserta didik mampu

menguasai materi. Hal tersebut tentunya disertai dengan latihan yang rutin maka kemampuan peserta didik akan meningkat dan mencapai prestasi hasil belajar yang memuaskan.

Hal unik didalam permainan musik ansambel adalah terdapat pembagian suara berbeda yang harus dimainkan oleh pesertanya. Ada peserta yang mendapatkan partitur suara 1 dan ada pula peserta yang mendapatkan partitur suara 2, suara 3 dan seterusnya. Suara-suara tersebut tidak selalu dimainkan (dibunyikan) secara bersama, sesuai dengan aransemen lagu yang dimainkan. Hal tersebut yang terkadang membuat peserta didik sulit menentukan sejauh mana notasi yang sudah berjalan dan menentukan bagian-bagian mana saja yang harus dimainkan, kapan harus berhenti dan kapan harus memainkan kembali. Masalah lain yang harus diperhatikan adalah sebagian besar peserta didik tingkat menengah pertama juga masih kesulitan dalam membaca partitur yang berupa notasi balok.

Terkait hal-hal yang menyulitkan peserta didik dalam bermain ansambel, guru dapat menggunakan *software encore* sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ini menarik serta mudah untuk dipahami. Sebagai langkah awal, lagu yang telah diaransemen ditulis kedalam *encore* yang kemudian disajikan kepada peserta didik dengan bantuan speaker sehingga peserta didik dapat belajar membaca notasi balok serta dapat mendengar suara yang dihasilkan *encore*. Setelah peserta didik terlatih (pandai) membaca notasi balok maka peserta didik akan mampu menguasai partitur dan dapat dengan mudah

mengembangkan kemampuan bermain alat musik sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan pemain yang lain yang kemudian akan menghasilkan kekompakan pada permainan ansambel musik sekolah sehingga menghasilkan permainan ansambel musik sekolah yang baik.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berfikir, maka dirumuskan hipotesis “Pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama, media pembelajaran *encore* dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah bagi peserta didik”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sudjana dalam Handoyo (2010:8) terdapat dua macam pendekatan yang lebih dikenal mengenai pendekatan penelitian pendidikan. Pendekatan tersebut adalah pendekatan positivistik dan pendekatan naturalistik. Handoyo (2010:9) memperjelas pendapat tersebut bahwa pendekatan positivistik menggunakan metode kuantitatif sedangkan pendekatan naturalistik sering juga disebut sebagai pendekatan kualitatif.

Penentuan dalam menggunakan pendekatan penelitian pendidikan didasarkan atas tujuan penelitian. Berdasar penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran *encore* terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik, maka pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih, atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya Handoyo (2010:11).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 tepatnya pada bulan April hingga Mei 2013. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Gamping yang beralamat di Jl. Wates Km. 7 Kelurahan Balecatur Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada kelas ekstrakurikuler ansambel musik sekolah.

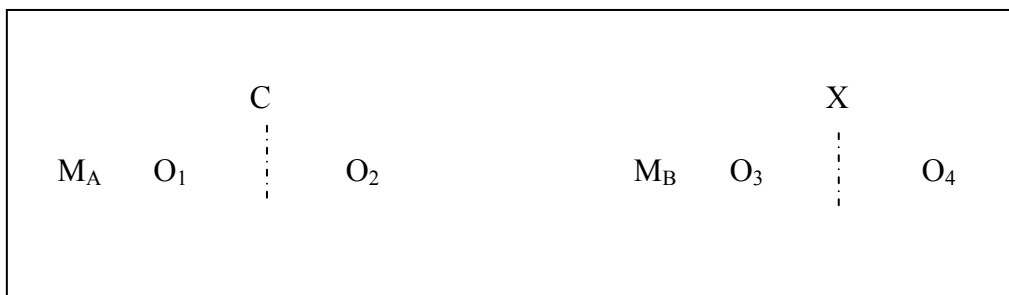
C. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Sugiyono (2012:14) menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian kuantitatif yang dilakukan menggunakan rancangan model eksperimen semu yaitu Rancangan Pretest, Posttest dengan Materi yang Setara. Latunussa (1988:77) menjelaskan bahwa rancangan penelitian model ini menggunakan kelompok atau kelas yang sama untuk kelompok eksperimen dan kelompok pengendali (kelompok kontrol) yang meliputi dua siklus atau lebih. Dengan Rancangan Pretest, Posttest dengan Materi yang Setara, Peneliti dapat menggunakan satu kelompok saja sebagai kelompok eksperimen dan kelompok pengendali yang diberi pretest dan posttest di setiap siklusnya. Materi pembelajaran yang digunakan adalah materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan setara pada tiap siklusnya. Skema rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 4: Skema Desain Penelitian

Keterangan :

M_A = metode mengajar A

M_B = metode mengajar B

O_1 dan O_3 = pretest

O_2 dan O_4 = posttest

Berdasar skema tersebut dapat dijelaskan bahwa rancangan kegiatan penelitian terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus I merupakan M_A yang masih menggunakan lembar partitur sebagai media pembelajaran dan siklus II adalah M_B yang sudah menggunakan *encoré* sebagai media pembelajaran ansambel musik sekolah.

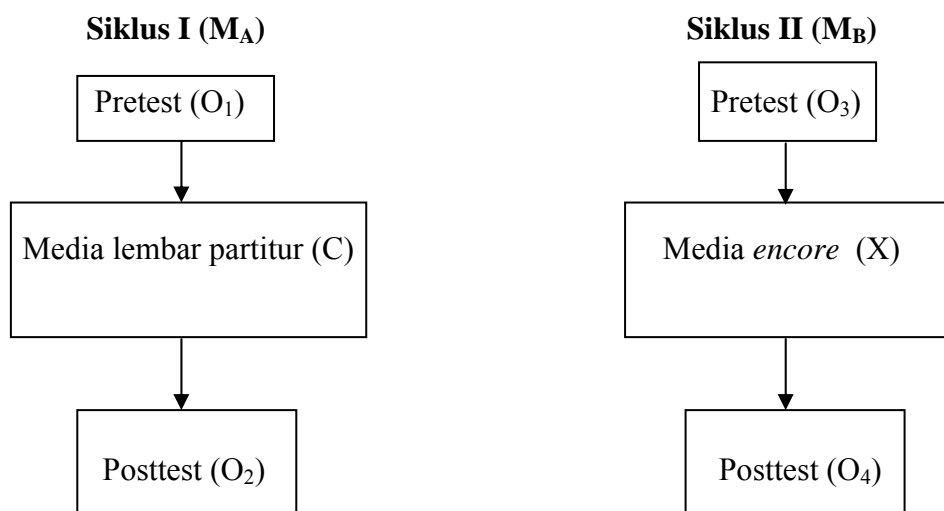
D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam dua tahapan yakni siklus I dan siklus II. Masing-masing tahapan terdiri atas dua pertemuan dan di setiap tahapan dilakukan pengambilan data awal (pretest) dan data hasil akhir (posttest). Pada tahap siklus I pembelajaran ansambel musik sekolah masih menggunakan metode dan media yang digunakan guru sekolah. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi serta lembar partitur sebagai media pembelajarannya. Dari tahap siklus I kemudian dilanjutkan ke tahap siklus II yang akan mengaplikasikan media *encore* sebagai media pembelajaran ansambel sehingga dapat diketahui pokok permasalahannya yaitu bagaimana pengaruh media pembelajaran *encore* terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah.

Penelitian yang dilakukan sebanyak dua tahapan, menggunakan materi lagu yang setara tingkat kesulitannya. Pada siklus I menggunakan materi lagu Burung Kakak Tua sedangkan siklus II menggunakan materi lagu Burung Tantina. Adapun prosedur pelaksanaan eksperimen dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrumen penelitian
- 2) Membuat lembar observasi penilaian beserta indikator keberhasilan
- 3) Mengujicobakan instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas)
- 4) Melakukan eksperimen
- 5) Mengumpulkan data dari proses penelitian
- 6) Menganalisis data hasil belajar peserta didik
- 7) Menyusun laporan hasil penelitian

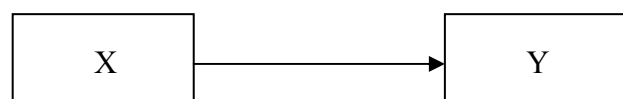
Secara sederhana rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai pada gambar berikut:



E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012:61). Dalam penelitian eksperimen, penelitian memanipulasikan suatu variabel (misalnya, jenis pengajaran membaca) dan mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain (penampilan membaca). Variabel yang dimanipulasi dinamakan *variabel bebas* dan yang diamati pengaruhnya dinamakan *variabel terikat* (Ardhana, 1987: 54). Sugiono (2012 : 39) menjelaskan bahwa variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Kedua penjelasan tersebut dapat dirfleksikan bahwa penelitian yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran *Encore* Terhadap Prestasi Hasil Belajar Ansambel Musik dapat diidentifikasi bahwa terdapat dua variabel di dalamnya yaitu media pembelajaran *Encore* sebagai variabel bebas dan prestasi hasil belajar sebagai variabel terikat. Berikut adalah skema paradigma sederhana untuk menggambarkan pola hubungan kedua variabel yang akan diteliti.



Gambar 5: **Paradigma Sederhana**

X adalah media pembelajaran *encore* dan Y adalah prestasi hasil belajar peserta didik. Diharapkan X sebagai variabel bebas dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap Y sebagai variabel terikat.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2012:117). Populasi dalam penelitian yang dilakukan menggunakan peserta didik SMP Negeri 1 Gamping yang berjumlah 354 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka sampel yang diteliti adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 1 Gamping. Adapun jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel sebanyak 17 peserta didik.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Alat yang digunakan dalam teknik pengukuran tersebut yaitu tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada

seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono 2009:170).

Prosedur tes yang dilakukan adalah pretest dan posttest. Pre-tes adalah tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai guna mengetahui kemampuan awal peserta didik sehingga guru dapat mengawali pelajaran dengan materi yang tepat. Post-tes adalah tes yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai guna mengetahui seberapa jauh materi pelajaran yang diserap oleh peserta didik (Astuti, 2005:26).

2. Instrumen penelitian

Arikunto dalam Handoyo (77:2010) menyatakan, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mencari/menggali data dalam penelitian. Sudjana dalam Handoyo (77:2010) menambahkan, jenis instrumen dalam penelitian antara lain: (1) tes, (2) wawancara dan kuisioner, (3) daftar inventori, (4) skala pengukuran, (5) observasi, (6) sosiometri.

Guna mengukur prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah pada peserta didik, peneliti menggunakan tes kemampuan bermain ansambel sebagai instrumen penelitian. Tes yang bersifat praktik dalam penelitian yang dilakukan berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam belajar ansambel musik sekolah sekaligus untuk mengukur keberhasilan pengaruh penggunaan media pembelajaran *encore* terhadap prestasi hasil belajar yang diteliti. Keberhasilan pembelajaran ansambel musik sekolah dengan metode dan media yang ada serta dengan

menggunakan *software encore* diukur dengan melihat penguasaan terhadap materi lagu yang mencakup pada indikator-indikator berikut, dan pemberian skor yang diberikan berdasar dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan (kriteria penilaian dalam penelitian terlampir).

a. Ketepatan membaca notasi balok

Ketepatan membaca notasi balok diukur dari kemampuan peserta didik dalam membidik notasi dan harga notasi.

b. Ketepatan tempo dan dinamik

Ketepatan tempo dan dinamik diukur dari kemampuan peserta didik dalam memainkan lagu dengan ketentuan tempo dan dinamika lagu.

c. Teknik bermain alat musik

Teknik bermain alat musik pada peserta didik diukur dari hasil warna suara yang dihasilkan oleh alat musik yang dimainkan.

d. Sikap

Sikap peserta didik dapat diukur berdasarkan kedisiplinan dalam mengikuti ansambel musik sekolah.

e. Kekompakan

Kekompakan diukur berdasar hasil keterlibatan seluruh peserta didik dalam bermain ansambel musik sekolah. Berikut adalah format lembar instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Instrumen Penilaian

Indikator Penilaian	Skor Perolehan				
	1	2	3	4	5
Ketepatan membaca notasi balok					
Ketepatan tempo dan dinamik					
Teknik bermain alat musik					
Sikap					
Kekompakan					

Secara rinci teknik pengumpul data dan instrumen penelitian dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1: Teknik Pengumpul Data dan Instrumen Penelitian

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpul Data	Instrumen Penelitian
1.	Siswa	Tes prestasi hasil belajar	Tes pengukuran pretes dan posttest	Tes kemampuan bermain ansambel

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Darmadi, 2011:115). Azwar (1997:5) berpendapat, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar (1997:45) menggolongkan validitas menjadi tiga tipe umum, yaitu

content validity (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berdasar kriteria).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian adalah pengujian validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 1997:45). Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menanyakan pendapat serta mengkonsultasikan instrumen penilaian kepada *experts judgment* yang ahli dalam bidang ansambel musik sekolah yaitu oleh Bapak Drs. Sasongko Hadi. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian terlampir.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2013:364). Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997:4). Dalam Sugiyono (2013:364) dijelaskan bahwa suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan reliabilitas hasil ratings. Ratings adalah prosedur pemberian skor berdasarkan *judgment* subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu, yang dilakukan melalui pengamatan sistematis secara langsung ataupun tidak langsung

(Azwar, 1997:105). Peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ebel dalam Azwar (1997:106) untuk menentukan koefisien reliabilitas instrumen penelitian. Formula untuk mengestimasi reliabilitas dari rata-rata rating yang dilakukan oleh k orang raters adalah sebagai berikut:

$$r_{xx'} = (s_s^2 - s_e^2) / s_s^2$$

Selanjutnya Formula lain untuk mencari koefisien yang merupakan rata-rata interkolerasi hasil rating diantara semua kombinasi pasangan rater yang dapat dibuat dan merupakan rata-rata reliabilitas seorang rater adalah sebagai berikut:

$$\bar{r}_{xx'} = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k-1)s_e^2}$$

s_s^2 = varians antar subyek yang dikenai rating

s_e^2 = varians error, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)

k = banyaknya rater yang memberikan rating

(Azwar, 1997:106)

Uji validitas dan reliabilitas telah terlebih dahulu dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan agar instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya konsistensi dan kecermatannya. Hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh *Expert Judgmen* terhadap instrumen penilaian telah dinyatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas terhadap instrumen penilaian, diperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi yaitu sebesar 0.85742972.

Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Pengujian validitas dan hasil perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian terlampir.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan uji-t. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:169). Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012:170). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Penilaian

Data yang dianalisis adalah data tes hasil belajar yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada setiap siklus (tahapan) yang berupa skor penilaian. Skor yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk nilai sebelum memasuki tahap berikutnya yaitu menghitung rerata pretest dan posttest siklus I dan siklus II serta menghitung prosentase peningkatan yang terjadi pada tiap siklusnya. Penilaian dan perhitungan rerata terhadap prestasi hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{a.} \quad \text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

b. Rerata pretes dan posttest

$$X = \frac{\sum}{n}$$

X = Rata-rata

\sum = Jumlah semua nilai

n = Banyak data

Sukardi (2008:146)

Setelah menentukan nilai dan menghitung rerata pretes dan posttest pada siklus I dan siklus II, langkah selanjutnya kemudian menghitung peningkatan skor prosentase nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{c. Peningkatan} = \frac{\text{Skor Akhir} - \text{Skor Awal}}{\text{Skor Awal}} \times 100\%$$

Skor Akhir = Skor post-tes

Skor Awal = Skor Pretes

Arikunto (2001)

2. Uji Kelayakan Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data harus memenuhi uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis tersebut adalah uji kelayakan data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati

hukum sebaran normal baku dari Gauss (Nissfiannor, 2009:91). Dari hasil Uji normalitas dapat diketahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*. Kriteria pengujian berdasar data yang diperoleh adalah data dikatakan normal jika $p > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen (Nissfiannor, 2009:92). Uji homogenitas pada penelitian menggunakan SPSS 20.0 *for Windows*. Kriteria pengujiannya menggunakan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% sehingga jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data diasumsikan homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data diasumsikan tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah kedua persyaratan terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan uji statistik hipotesis dengan menggunakan SPSS 20.0 *for Windows*. Penarikan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis menggunakan Uji-T. Taraf signifikansi uji hipotesis adalah sebesar 5% atau 0.05. Berdasarkan ketetapan taraf signifikansi tersebut, maka diasumsikan bahwa kriteria pengujian hipotesis berbunyi “jika nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 atau nilai signifikansi < 0.05 , maka hipotesis tidak ditolak”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial parametris. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data hasil penelitian pada sampel yang telah diteliti untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Kemudian analisis statistik inferensial parametris digunakan untuk pengujian hipotesis. Berdasar gambaran data hasil penelitian akan terlihat kondisi awal hingga akhir dari setiap variabel yang diteliti.

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 bertepatan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2013 di SMP Negeri 1 Gamping. Sesuai dengan rencana penelitian, peneliti melakukan penelitian dalam dua tahapan yaitu siklus I (menggunakan lembar partitur sebagai media pembelajaran) dan siklus II (menggunakan media *Encore* sebagai media pembelajaran). Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan pada tanggal 17 April 2013 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 1 Mei 2013. Kemudian pertemuan pertama pada siklus II dilakukan pada tanggal 8 Mei 2013 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 15 Mei 2013. Masing-masing pertemuan dilaksanakan di luar jam belajar sekolah (Pukul 14.00 WIB).

Kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan rancangan penelitian yang menggunakan kelompok (kelas) yang sama sebagai kelas kontrol dan eksperimen dengan perlakuan yang berbeda pada tiap siklusnya, akan tetapi materi yang diberikan memiliki tingkat kesulitan setara. Sampel yang digunakan adalah peserta didik yang mengikuti kelas ekstrakurikuler ansambel musik sekolah di SMP Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta, yang berjumlah sebanyak 17 peserta didik.

2. Deskripsi Data Hasil Tes Prestasi Belajar Peserta Didik

Data prestasi hasil belajar peserta didik terdiri atas data pretest dan data posttest. Data pretest merupakan data yang diperoleh dari tes prestasi hasil belajar peserta didik yang diberikan diawal pembelajaran (sebelum mengajarkan materi pembelajaran). Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi lagu ansambel musik sekolah yang akan diberikan. Data posttest merupakan data yang diperoleh dari tes prestasi hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan setelah melakukan kegiatan pembelajaran (seusai mengajarkan materi pembelajaran). Posttest bertujuan untuk mengetahui prestasi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik ansambel musik sekolah setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Skor penilaian prestasi hasil belajar ansambel musik yang diperoleh peserta didik pada pretest –posttest Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2: **Prestasi Hasil Belajar Pretest Siklus I**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
81 – 100	0	0%	100%
61 – 80	3	17.65%	100%
41 – 60	12	70.58%	82.35%
21 – 40	2	11.77%	11.77%
0 – 20	0	0%	0%

Tabel 3: **Prestasi Hasil Belajar Posttest Siklus I**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
81 – 100	4	23.53%	100%
61 – 80	10	58.82%	76.38%
41 – 60	3	17.65%	17.65%
21 – 40	0	0%	0%
0 – 20	0	0%	0%

Tabel 4: **Prestasi Hasil Belajar Pretest Siklus II**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
81 – 100	0	0%	100%
61 – 80	4	23.53%	100%
41 – 60	10	58.82%	76.38%
21 – 40	3	17.65%	17.65%
0 – 20	0	0%	0%

Tabel 5: **Prestasi Hasil Belajar Posttest Siklus II**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Komulatif
81 – 100	10	58.82%	100%
61 – 80	6	35.3%	41.18%
41 – 60	1	5.88%	5.88%
21 – 40	0	0%	0%
0 – 20	0	0%	0%

Berikut adalah rangkuman deskripsi data tes prestasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik ansambel musik sekolah. Adapun data lengkap prestasi hasil belajar ansambel musik peserta didik dalam penelitian terlampir.

Tabel 6: **Rangkuman Deskripsi Data Tes Prestasi Hasil Belajar**

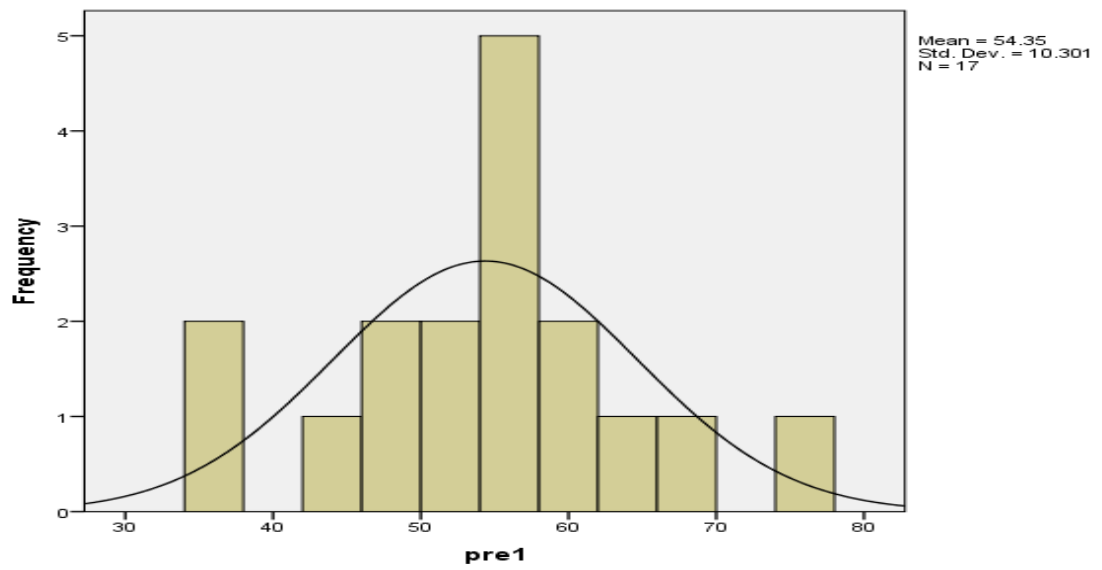
Deskripsi	Siklus I		Siklus II (eksperimen)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	54.35	68.94	52.71	80.47
Standar deviasi	10.301	11.707	11.422	12.797
Nilai maksimum	76	88	72	96
Nilai minimum	36	44	32	48

a. Deskripsi Data Pretest Hasil Belajar Peserta Didik

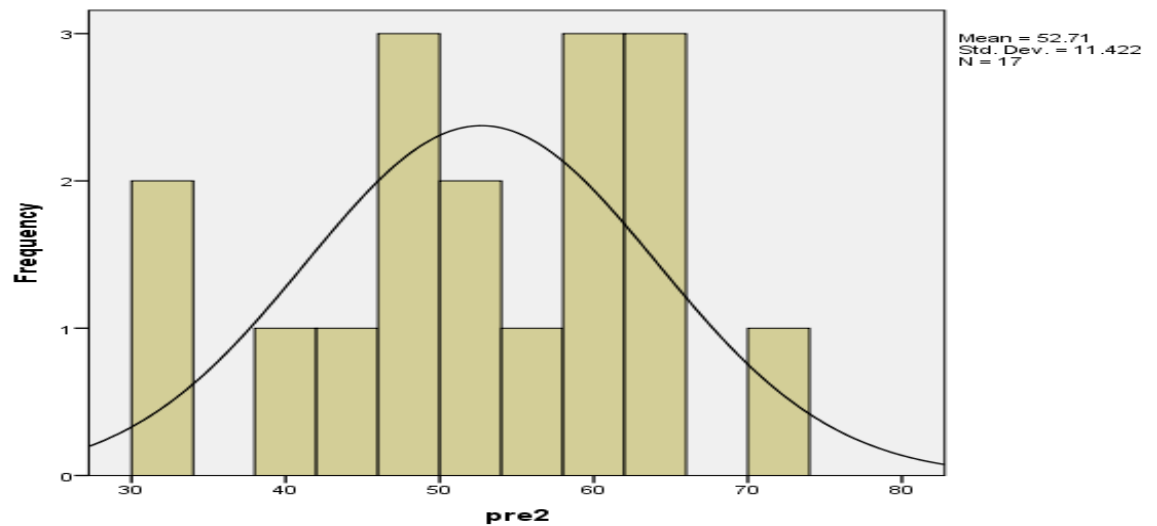
Hasil analisis data statistik deskriptif yang tertera pada tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai rerata prestasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pretest siklus I adalah sebesar 54.35, dengan Standar Deviasi yaitu 10.301. Kemudian hasil tes tertinggi yang dicapai oleh peserta didik pada pretest siklus I sebesar 76 dan hasil tes terendah yaitu 36.

Pada siklus II (eksperimen) nilai rerata prestasi hasil belajar yang dicapai peserta didik ekstrakurikuler ansambel musik pada pretest adalah sebesar 52.71, dengan Standar deviasi 11.422. Kemudian hasil tes tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 72 dan hasil tes terendah yang diperoleh peserta didik 32.

Berdasar hasil perolehan nilai rerata prestasi hasil belajar pada pretest siklus I dan Siklus II tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar ansambel musik sekolah peserta didik masih rendah yaitu hanya sebesar 54.35 pada siklus I dan 52.71 pada siklus II. Dikatakan demikian karena nilai rerata yang diperoleh peserta didik pada pretest siklus I dan siklus II belum mencapai target standar yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.00. Histogram frekuensi data pretest masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar 6 untuk siklus I dan gambar 7 untuk siklus II.



Gambar 6:
Histogram Data Pretest Hasil Belajar Siklus I



Gambar 7:
Histogram Data Pretest Hasil Belajar Siklus II

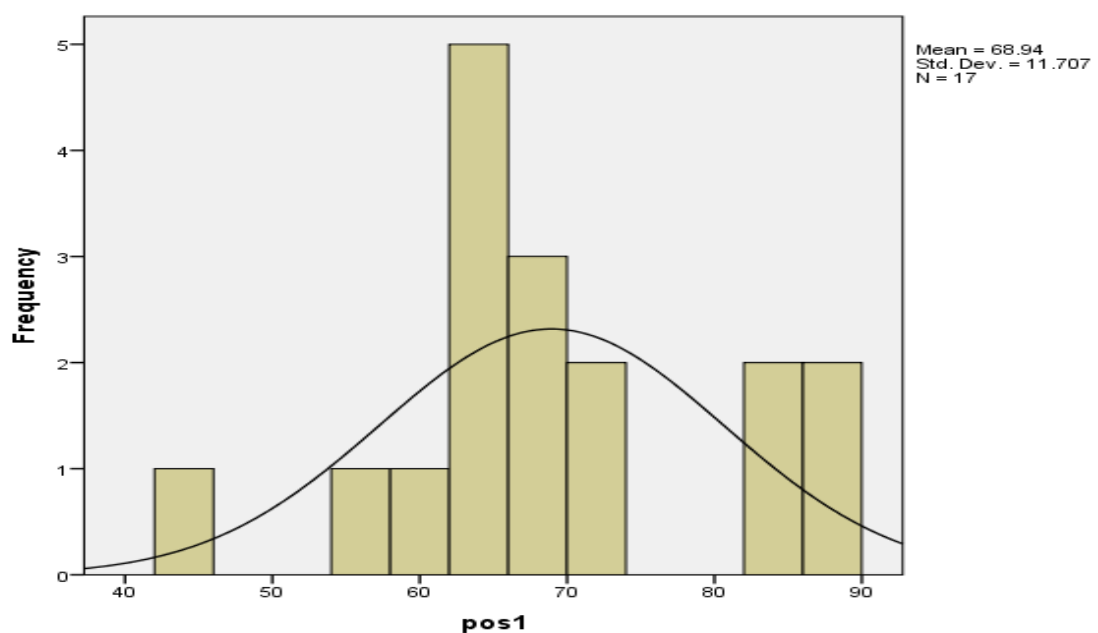
b. Deskripsi Data Posttest Hasil Belajar Peserta Didik

Rangkuman deskripsi data tes prestasi hasil belajar yang tertera pada tabel 6 juga menunjukkan bahwa rerata prestasi hasil belajar yang dicapai peserta didik pada posttest siklus I adalah 68.94, dengan standar deviasi 11.707. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 88 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 44. Kemudian data posttest prestasi hasil belajar pada siklus II setelah melakukan pembelajaran ansambel musik sekolah dengan menggunakan media *encore* (eksperimen) menunjukkan, nilai rerata posttest yang diperoleh peserta didik sebesar 80.47, standar deviasi 12.797. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 96 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 48.

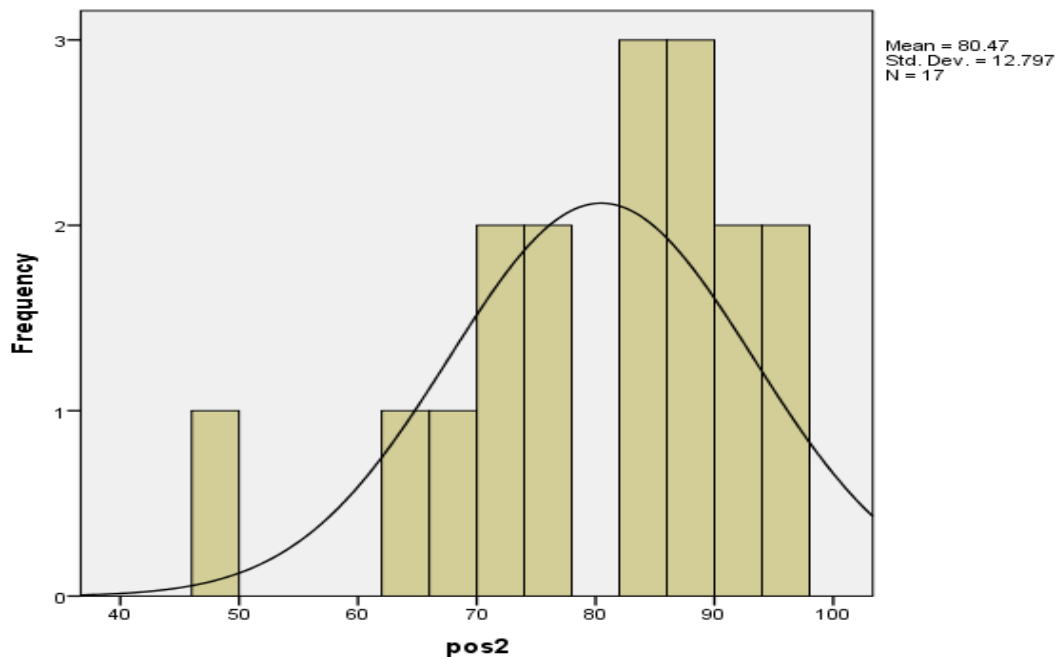
Berdasar hasil rerata posttest pada siklus I dan Siklus II tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar ansambel musik sekolah pada siklus II tergolong tinggi kerana sudah melebihi dari standar nilai rata-rata yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.00. Akan tetapi hasil rerata posttest pada siklus I belum mencapai standar kelulusan minimum yang ditentukan karena nilai rerata pada siklus I hanya sebesar 68.94.

Hasil perolehan tersebut juga menjelaskan bahwa, terjadi peningkatan nilai rerata yang lebih besar pada siklus II (eksperimen) dibanding dengan siklus I. Pada siklus I nilai rerata pretest adalah 54.35 dan meningkat menjadi 68.94 dalam posttest dengan prosentase

peningkatan sebesar 26.84%. Sedangkan nilai rerata pretest siklus II adalah 52.72 meningkat menjadi 80.47 dalam posttest dengan prosentase peningkatan sebesar 52.63 %. Histogram frekuensi data posttest siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 8 untuk siklus I dan gambar 9 untuk siklus II.



Gambar 8: Histogram Data Posttest Hasil Belajar Siklus I



Gambar 9: **Histogram Data Posttest Hasil Belajar Siklus II.**

B. Analisis Data

Perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi apakah data awal dan akhir eksperimen memenuhi syarat sebelum dilakukannya uji hipotesis. Syarat yang harus dipenuhi adalah data pretest dan posttest pada tahap siklus I maupun siklus II harus berdistribusi normal dan data juga harus homogen (memiliki varians yang sama). Pengujian prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas data hasil prestasi hasil belajar peserta didik ansambel musik sekolah pada pretest-posttest siklus I dan Siklus II yang didapat selama penelitian berlangsung.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian menggunakan uji statistik nonparametik test Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*. Kriteria pengujian uji normalitas adalah data

dikatakan normal jika nilai signifikansi $p > 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas data penelitian.

Tabel 7: Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

No.	Tahapan		Signifikansi	Kriteria
1.	Siklus I	Pretest	0.829	Normal
		Posttest	0.647	Normal
2.	Siklus II	Pretest	0.838	Normal
		Posttest	0.525	Normal

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua data pretes dan posttest siklus I maupun siklus II memiliki distribusi normal. Data tersebut dikatakan normal karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari ketentuan nilai alpha yang ditentukan yaitu $p > 0,05$. Adapun data statistik hasil uji normalitas dalam penelitian terlampir.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas pada penelitian yang dilakukan menggunakan uji anova dengan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians dari masing masing siklus. Pedoman pengambilan keputusan adalah jika pada lavene statistik bernilai signifikansi (sig) < 0.05 maka data tidak homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka data dikatakan homogen. Berdasar hasil uji homogenitas yang dilakukan, nilai lavene statistik yang diperoleh

adalah 2.989 dengan nilai probabilitas atau signifikansi = $0.080 > 0.05$, maka varians sampel pada penelitian ini adalah homogen. Adapun data lengkap hasil uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows* terlampir.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh media pembelajaran *encore* terhadap prestasi hasil belajar peserta didik menggunakan statistik inferensial uji-t melalui bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*. Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis ditetapkan pada taraf signifikansi (sig) 5% (0.05) dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka hipotesis ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka hipotesis tidak ditolak.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-T, karena sampel yang digunakan adalah kelas yang sama maka pengujian menggunakan rumus Paired Sampel Test. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh t-hitung sebesar -6.697 dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Dari perolehan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan siklus I dengan pelaksanaan siklus II setelah menggunakan media pembelajaran *encore*. Dengan demikian hipotesis yang tertulis “Pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama, media pembelajaran *encore* dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah

bagi peserta didik didik” yang telah diajukan pada penelitian ini tidak ditolak. Data lengkap hasil uji hipotesis dalam penelitian terlampir.

C. Pembahasan

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif media pembelajaran *encore* terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik bagi peserta didik SMP Negeri 1 Gamping. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif tersebut, diberikan perlakuan yang berbeda pada siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus I pembelajaran ansambel musik sekolah menggunakan metode ceramah dan menggunakan lembar partitur sebagai media pembelajarannya. Pada tahap siklus II peserta didik diberi perlakuan yang berbeda yaitu menggunakan media *encore* sebagai media pembelajaran ansambel musik sekolah.

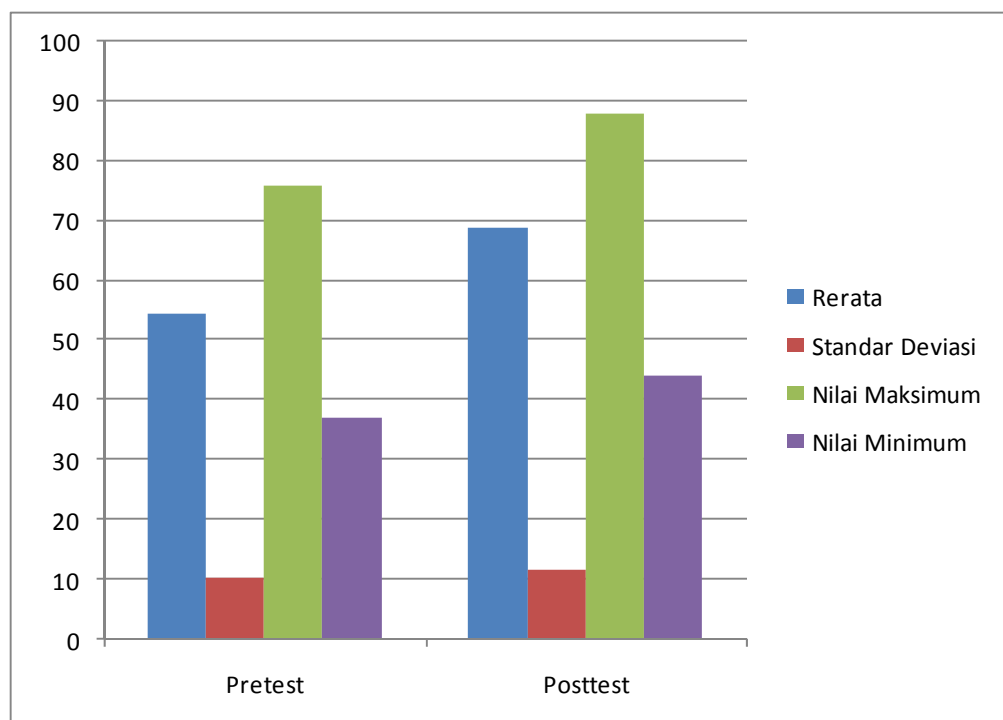
Materi lagu yang digunakan pada tahap siklus I adalah lagu yang berjudul Burung Kakak Tua. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 17 April 2013. Sebelum materi lagu diajarkan pada pertemuan pertama, terlebih dahulu melakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik terhadap materi tersebut. Setelah melakukan pretest, langkah selanjutnya adalah memasuki tahap pembelajaran ansambel musik sekolah yaitu mengajarkan materi lagu Burung Kakak Tua kepada peserta didik. Materi lagu yang diajarkan ditulis pada lembar partitur dengan menggunakan metode yang sering digunakan pada pembelajaran tersebut yaitu metode ceramah. Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada tanggal 1 Mei 2013. Kegiatan pembelajarannya adalah mengulas kembali materi yang

diajarkan pada pertemuan pertama. Kemudian setelah itu melakukan pengambilan data posttest untuk mengetahui kemampuan (prestasi hasil belajar) yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

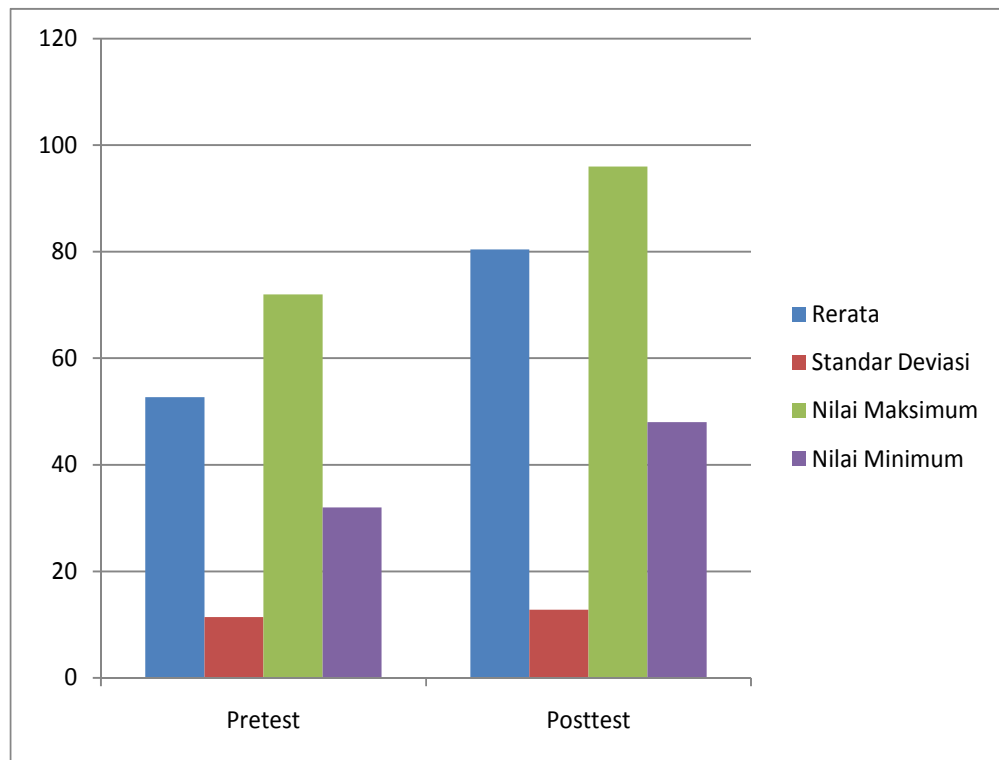
Kegiatan pembelajaran ansambel musik pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pembelajaran ansambel musik yang dilakukan pada tahap siklus I. Materi lagu yang diberikan kepada peserta didik ansambel musik sekolah pada tahap siklus II masih setara tingkat kesulitannya dengan materi lagu pada siklus I. Materi lagu yang digunakan pada siklus II adalah lagu Burung Tantina. Sama halnya dengan pertemuan pertama tahap siklus I sebelum materi lagu diberikan, terlebih dahulu melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik terhadap materi lagu Burung Tantina. Setelah mengambil data pretest kemudian memasuki tahap pembelajaran, yaitu mengajarkan materi lagu Burung Tantina dengan menggunakan *encore*. Notasi lagu tersebut telah disiapkan terlebih dahulu, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat melihat serta mendengarkan suara yang dihasilkan *encore*. Setelah melakukan pembelajaran, kemudian melakukan pengambilan data posttest untuk mengetahui kemampuan (prestasi hasil belajar) yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan *encore*.

Nilai rerata prestasi hasil belajar pada pretest yang diperoleh dari hasil analisis statistik masing-masing siklus menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda. Rerata prestasi hasil belajar pretes pada siklus I sebesar 54.35 dan rerata prestasi hasil belajar

pretes pada siklus II sebesar 52.71. Nilai rerata tersebut masih dibawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum pembelajaran seni musik yang ditentukan sekolah yaitu 70.00. Sementara, nilai rerata prestasi hasil belajar posttest pada siklus I adalah 68.94 sedangkan nilai rerata prestasi hasil belajar posttest pada siklus II adalah 80.47. Nilai rerata prestasi hasil belajar posttest pada siklus I masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum, tetapi nilai rerata prestasi hasil belajar posttest pada siklus II yang dicapai peserta didik sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan. Gambaran prestasi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ansambel musik sekolah pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 10: Diagram Batang Prestasi Hasil Belajar Ansambel Musik Siklus I



Gambar 11: Diagram Batang Prestasi Hasil Belajar Ansambel Musik Siklus II

Berdasar grafik dan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian dilaksanakan, terdapat adanya peningkatan rerata hasil belajar dari pretest ke posttest yang diperoleh peserta didik pada siklus I maupun pada siklus II. Namun jumlah prosentase peningkatan nilai rerata dari pretest ke posttest antara siklus I dan siklus II memiliki besaran yang berbeda. Prosentase peningkatan prestasi hasil belajar yang dicapai peserta didik dari pretest ke posstest pada siklus II memiliki jumlah yang lebih besar yaitu sebesar 52.63%. Sedangkan pada siklus I jumlah prosentase peningkatan prestasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari pretest ke posstest hanya sebesar 26.84%.

Perbedaan prosentase peningkatan prestasi hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II bukan berarti pembelajaran ansambel musik dengan media lembar partitur yang digunakan disekolah tidak baik. Pembelajaran ansambel musik dengan media lembar partitur juga dapat mencapai bahkan melebihi standar kriteria ketuntasan minimum, hanya saja penggunaan media tersebut memerlukan waktu yang cukup panjang untuk mencapai standar kriteria ketuntasan minimum.

Pernyataan yang telah diuraikan, dibuktikan pula oleh hasil pengujian hipotesis yang menggunakan statistik inferensial parametris dengan uji-t. Diperoleh t-hitung sebesar 6.607 dengan nilai signifikansi 0.00. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0.05 ($0.00 < 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi hasil belajar peserta didik antara siklus I dengan siklus II yang menggunakan *encore* pada pembelajaran ansambel musik sekolah dan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini tidak ditolak.

Sudjana dan Ahmad Rivai (1990:4) menyatakan, penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecangihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti sangat mendukung penggunaan *software encore* untuk dijadikan sebagai media pembelajaran ansambel musik sekolah agar pembelajaran tersebut mencapai prestasi yang lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasar hasil analisis uji hipotesis penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa penggunaan media pembelajaran *encore* mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah di SMP Negeri 1 Gamping. Peserta didik pada siklus II (setelah menggunakan *encore*) mencapai prestasi hasil belajar yang lebih tinggi dibanding siklus sebelumnya yang tidak menggunakan *encore*. Prosentase peningkatan hasil belajar peserta didik dari pretest ke posttest pada siklus II mencapai 50.63%, jumlah prosentase peningkatan ini jauh lebih besar dibanding prosentase peningkatan pada siklus I yang hanya mencapai 26.84%.

Pengaruh positif tersebut juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.00 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi hasil belajar peserta didik pada siklus I yang tidak menggunakan *encore* dengan prestasi hasil belajar peserta didik pada siklus II yang menggunakan *encore* sebagai media pembelajarannya. Pada siklus II, peserta didik dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran karena *encore* sangat membantu peserta didik dalam berlatih membaca notasi balok. Dengan *encore* peserta didik dapat membaca partitur dan juga dapat mendengarkan suara yang dihasilkan oleh *encore*. Oleh karena demikian sehingga *encore* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar peserta didik.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa, penggunaan media pembelajaran *encore* dalam pembelajaran ansambel musik, secara signifikan memberi pengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar peserta didik. Dengan media *encore*, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mempelajari materi lagu ansambel musik sekolah. Demikian media pembelajaran *encore* perlu diterapkan oleh guru musik disekolah guna memaksimalkan prestasi hasil belajar ansambel musik sekolah bagi peserta didik. Selanjutnya pemilihan materi lagu-lagu ansambel dan kelemahan teknis pembelajaran ini dapat diperbaiki secara berkala dengan menyesuaikan kondisi sekolah serta kemampuan peserta didik.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran *encore* untuk pembelajaran ansambel musik sekolah di jenjang Sekolah Menengah Pertama, dapat dijadikan sebagai salah satu solusi bagi guru untuk meningkatkan prestasi hasil belajar ansambel musik bagi peserta didik.
2. Media *encore* terbukti memberi pengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar ansambel musik bagi peserta didik. Pemilihan judul lagu berbobot dan aransemen yang baik akan semakin menunjang prestasi hasil belajar bagi peserta didik sehingga dapat menarik perhatian bagi peserta didik lain untuk mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik sekolah.

3. Dibutuhkan persiapan waktu lebih awal bagi guru untuk mempersiapkan komputer beserta *sound* speaker sebelum pembelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, Wayan. 1987. *Bacaan Pilihan Dalam Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan IKIP Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Astuti, Kun Setyaning. 2005. *DIKTAT: Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FBS UNY.
- _____. 2001. *Efektivitas Pertunjukan Musik Sebagai Fokus Pembelajaran Ansambel Musik untuk Mencapai Prestasi Hasil Belajar Musik yang Penuh Makna*. Thesis. Yogyakarta: PPS UNY
- Astuti, Kun S dan Sasongko Hadi. 2007. *Diktat Ansambel Lanjut Musik Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- Aswar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Peningkatan Akses Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara


- Handoyo, Cipto Budy. 2010. *PENELITIAN PENDIDIKAN: sebuah adaptasi model untuk bidang seni musik*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartayo, Jimmy. 1994. *Musik Konvensional Dengan 'Do Tetap*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Ra SAIL Media Group
- Jacobsen, David A. dkk. 2009. *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Titik Terang
- Kodijat, Latifah dan Marzoeki. 1989. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djambatan
- Latunussa, Izaak. 1988. *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UP Perpustakaan IKIP Yogyakarta
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: NEED'S Press
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Prier SJ, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Purwanto, Ngalm M. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rauf dkk. 2005. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Bp. Darma Bhakti
- Sadiman, Arief dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saodih, Nana. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siahaan, Dennis. 2004. *Teknik menulis note balok dan memainkan MIDI menggunakan Encore*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Bandung
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. . *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, H. M. 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno, A. Suhaenah. 2001. *Membangun kompetensi belajar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional
- Suprianto, Iwan. 2008. *Metode pembelajaran Ansambel Drum Anak-anak Dr. Ensemble Surakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwarna dkk. 2005. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Professional*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Syah, Darwyn dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Tambayong, Japi. 1992. *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka
- Wardoyo, Sodik. 2010. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok Dengan Pianika Melalui Encore Pada Peserta didik Rey Music Course*. . Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- Wicaksono, Herwin Yogo. 2009. “Kreativitas dalam Pembelajaran Musik”. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XXVIII, No.1. hlm. 1-12


- Yamin, Martinis. 2008. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press
- _____. 2005. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press
- Soekarnoputri, Megawati. 2003. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20. www.hukumonline.com, diunduh tanggal 24 Januari 2013

Burung Kakak Tua

Recorder 1



Recorder 2



Recorder 1 and Recorder 2 staves showing musical notation for measures 1 through 4. Recorder 1 starts with a treble clef and a 3/4 time signature. Recorder 2 starts with a treble clef and a 3/4 time signature. Both staves show notes and rests for the first four measures.



Recorder 1 and Recorder 2 staves showing musical notation for measures 5 through 8. Recorder 1 starts with a treble clef and a 3/4 time signature. Recorder 2 starts with a treble clef and a 3/4 time signature. Both staves show notes and rests for the next four measures.



Recorder 1 and Recorder 2 staves showing musical notation for measures 9 through 12. Recorder 1 starts with a treble clef and a 3/4 time signature. Recorder 2 starts with a treble clef and a 3/4 time signature. Both staves show notes and rests for the next four measures.



Recorder 1 and Recorder 2 staves showing musical notation for measures 13 through 16. Recorder 1 starts with a treble clef and a 3/4 time signature. Recorder 2 starts with a treble clef and a 3/4 time signature. Both staves show notes and rests for the final four measures.





Burung Kakak Tua

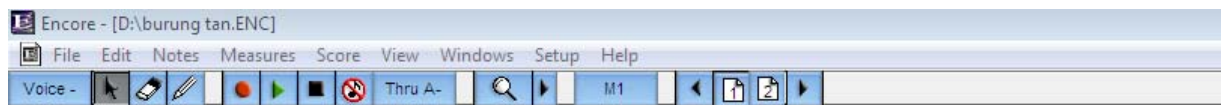
Recorder 1

The musical score for Recorder 1 is written on nine staves in 3/4 time. The melody begins with a half rest, followed by a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The second staff features a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The third staff continues with a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The fourth staff shows a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The fifth staff has a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The sixth staff contains a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The seventh staff has a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The eighth staff features a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The final staff concludes with a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4.

Burung Kakak Tua

Recorder 2

The musical score for Recorder 2, titled "Burung Kakak Tua", is written in 3/4 time. The melody is presented on a single staff, with the instrument name "Recorder 2" indicated at the beginning. The score consists of nine staves of music. The melody is composed of eighth and quarter notes, with some measures containing rests. The final measure of the piece is a whole note chord.



Burung Tantina

Arr: Susan

Pianika

Recorder

The musical score is written for two instruments: Pianika and Recorder. It is in 3/4 time and consists of three systems of music. The first system has a measure number '1' in a box. The second system has a measure number '5' in a box. The third system has a measure number '9' in a box. The Pianika part is written on a single staff, and the Recorder part is written on a single staff. The notes are mostly quarter and eighth notes, with some rests.

This panel contains two sub-windows. The left window is a piano roll with a vertical axis for frequency (40 to 320) and a horizontal axis for time. It shows a single note being played. The right window is a "Notes" panel with a grid of icons for different musical notes and symbols, including a "3:2" ratio indicator at the bottom.

Yogyakarta, 3 Maret 2013

Hal : permohonan menjadi ahli

Kepada. Yht :

Drs. Sasongko Hadi

Dosen Jurusan Pendidikan Seni Musik

di tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi saya dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran *Encore* Terhadap Prestasi Hasil Belajar Ansambel Musik di SMP Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta, maka dengan ini saya:

Nama : Gita Ayu Purwati

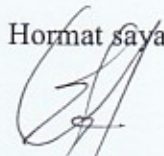
NIM : 07208241012

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Memohon kepada bapak Drs. Sasongko Hadi sebagai ahli bidang Ansambel Musik Sekolah, berkenaan memvalidasi Instrumen Penilaian yang akan saya gunakan dalam penelitian. Adapun instrumen penilaian dan kriteria penilaian terlampir.

Demikian surat permohonan saya, atas kesediaan bapak menjadi ahli guna memvalidasi instrumen penilaian dan kriteria penilaian dalam penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya



Gita Ayu Purwati

Instrumen Penilaian

Nama:

Kelas:

Kriteria Penilaian	Skor Perolehan				
	1	2	3	4	5
Ketepatan membaca notasi balok					
Ketepatan tempo dan dinamik					
Teknik bermain alat musik					
Sikap					
Kekompakan					
Keterangan :					

1. Bagaimanakah pendapat Bapak mengenai instrumen penilaian tersebut? Bila ditinjau dari:
 - a. Indikator penilaian.
 - b. Aturan scoring (pensekoran).

Kriteria penilaian

1) Ketepatan membaca notasi balok

Skor 5 jika indikator ketepatan membaca notasi balok berjalan 90-100% sesuai dengan partitur.

Skor 4 jika indikator ketepatan membaca notasi balok berjalan 80-89% sesuai dengan partitur

Skor 3 jika indikator ketepatan membaca notasi balok berjalan 70-79% sesuai dengan partitur.

Skor 2 jika indikator ketepatan membaca notasi balok berjalan 60-69% sesuai dengan partitur.

Skor 1 jika indikator ketepatan membaca notasi balok berjalan < 50-59% sesuai dengan partitur.

2) Ketepatan tempo dan dinamik

Skor 5 jika indikator ketepatan tempo dan dinamik berjalan 90-100% sesuai dengan partitur.

Skor 4 jika indikator ketepatan tempo dan dinamik berjalan 80-89% sesuai dengan partitur.

Skor 3 jika indikator ketepatan tempo dan dinamik berjalan 70-79% sesuai dengan partitur.

Skor 2 jika indikator ketepatan tempo dan dinamik berjalan 60-69% sesuai dengan partitur.

Skor 1 jika indikator ketepatan tempo dan dinamik berjalan < 50-59% sesuai dengan partitur.

3) Teknik bermain alat musik

Skor 5 jika peserta didik menguasai indikator teknik bermain alat musik 90-100% .

Skor 4 jika peserta didik menguasai indikator teknik bermain alat musik 80-89%.

Skor 3 jika peserta didik menguasai indikator teknik bermain alat musik 70-79%.

Skor 2 jika peserta didik menguasai indikator teknik bermain alat musik 60-69% .

Skor 1 jika peserta didik menguasai indikator teknik bermain alat musik < 50-59%.

4) Sikap

Skor 5 jika indikator sikap peserta didik 90-100% disiplin dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 4 jika indikator sikap peserta didik 80-89% disiplin dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 3 jika indikator sikap peserta didik 70-79% disiplin dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 2 jika indikator sikap peserta didik 60-69% disiplin dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 1 jika indikator sikap peserta didik < 50-59% disiplin dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

5) Kekompakan

Skor 5 jika indikator kekompakan peserta didik 90-100% kompak dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 4 jika indikator kekompakan peserta didik 80-89% kompak dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 3 jika indikator kekompakan peserta didik 70-79% kompak dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

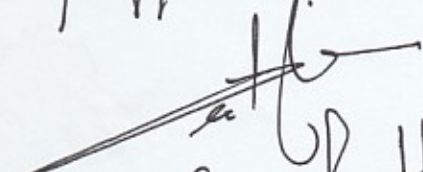
Skor 2 jika indikator kekompakan peserta didik 60-69% kompak dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 1 jika indikator kekompakan peserta didik < 50-59% kompak dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Komentar / pendapat saya atas instrument yang anda sumbu adalah sbb:

- Indikator penilaian khususnya untuk ketepatan tempo dan dinamik, dan juga sikap. ada kemelitan untuk memberikan point penilaian dalam rentang konversi skor yang ukurannya prosentase. karena menurut saya masalah tempo, dinamik sifatnya sangat individu dan juga dipengaruhi faktor selera. Makendanya ukuran setiap orang / individu terhadap kecepatan tempo dan juga tingkat dinamik bunyi musik itu sangat relatif, setiap orang akan berbeda-beda ukurannya. Sehingga perlu disematkan ukuran tingkatan skala penilaiannya.

Yogyakarta, 1


(Sri Saengha Hadi).

Kriteria penilaian

1) Ketepatan membaca notasi balok

Skor 5 jika indikator ketepatan membaca notasi balok Sangat Baik yaitu berjalan 90-100% sesuai dengan partitur.

Skor 4 jika indikator ketepatan membaca notasi balok berjalan Baik yaitu 80-89% sesuai dengan partitur

Skor 3 jika indikator ketepatan membaca notasi balok berjalan Cukup yaitu 70-79% sesuai dengan partitur.

Skor 2 jika indikator ketepatan membaca notasi balok berjalan Kurang yaitu 60-69% sesuai dengan partitur.

Skor 1 jika indikator ketepatan membaca notasi balok berjalan Sangat Kurang yaitu < 50-59% sesuai dengan partitur.

2) Ketepatan tempo dan dinamik

Skor 5 jika indikator ketepatan tempo dan dinamik berjalan Sangat Baik yaitu 90-100% sesuai dengan partitur.

Skor 4 jika indikator ketepatan tempo dan dinamik berjalan Baik yaitu 80-89% sesuai dengan partitur.

Skor 3 jika indikator ketepatan tempo dan dinamik Cukup yaitu berjalan 70-79% sesuai dengan partitur.

Skor 2 jika indikator ketepatan tempo dan dinamik berjalan Kurang yaitu 60-69% sesuai dengan partitur.

Skor 1 jika indikator ketepatan tempo dan dinamik berjalan Sangat Kurang yaitu < 50-59% sesuai dengan partitur.

3) Teknik bermain alat musik

Skor 5 jika peserta didik menguasai indikator teknik bermain alat musik Sangat Baik yaitu 90-100% .

Skor 4 jika peserta didik menguasai indikator teknik bermain alat musik Baik yaitu 80-89%.

Skor 3 jika peserta didik Cukup menguasai teknik bermain alat musik yaitu berjalan 70-79%.

Skor 2 jika peserta didik Kurang menguasai teknik bermain alat musik yaitu berjalan 60-69% .

Skor 1 jika peserta didik Sangat Kurang menguasai indikator teknik bermain alat musik yaitu berjalan $< 50-59\%$.

4) Sikap

Skor 5 jika indikator sikap peserta didik Sangat Baik yaitu 90-100% disiplin dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 4 jika indikator sikap peserta didik Baik yaitu 80-89% disiplin dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 3 jika indikator sikap peserta didik Cukup yaitu 70-79% disiplin dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 2 jika indikator sikap peserta didik Kurang disiplin dan hanya mencapai tingkat kedisiplinan 60-69% dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 1 jika indikator sikap peserta didik Sangat Kurang disiplin dan hanya mencapai tingkat kedisiplinan $< 50-59\%$ dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

5) Kekompakan

Skor 5 jika indikator kekompakan peserta didik Sangat Baik yaitu 90-100% kompak dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 4 jika indikator kekompakan peserta didik Baik yaitu 80-89% kompak dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 3 jika indikator kekompakan peserta didik Cukup yaitu berjalan 70-79% kompak dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 2 jika indikator kekompakan peserta didik Kurang yaitu hanya 60-69% kompak dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Skor 1 jika indikator kekompakan peserta didik Sangat Kurang, yaitu < 50-59% kompak dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.

Instrumen Penilaian

Nama: Pungky Setyawan, S.Pd.

Kelas: Cindai

Kriteria Penilaian	Skor Perolehan				
	1	2	3	4	5
Ketepatan membaca notasi balok					✓
Ketepatan tempo dan dinamik					✓
Teknik bermain alat musik					✓
Sikap					✓
Kekompakan					✓
Keterangan : $N = 25/25 \times 100 = 100$					

Nama: Pungky Setyawan, S.Pd.

Kelas: I Have a Dream

Kriteria Penilaian	Skor Perolehan				
	1	2	3	4	5
Ketepatan membaca notasi balok				✓	
Ketepatan tempo dan dinamik					✓
Teknik bermain alat musik				✓	
Sikap					✓
Kekompakan					✓
Keterangan : $N = 23/25 \times 100 = 92$					

Instrumen Penilaian

Nama: Pungky Setyawan, S.Pd.

Kelas: Kemesraan

Kriteria Penilaian	Skor Perolehan				
	1	2	3	4	5
Ketepatan membaca notasi balok					✓
Ketepatan tempo dan dinamik					✓
Teknik bermain alat musik					✓
Sikap					✓
Kekompakan					✓
Keterangan : $N = 25/25 \times 100 = 100$					

Instrumen Instrumen Penilaian

Nama: Maria Noviani P.W, S.Pd.

Kelas: Cindai

Kriteria Penilaian	Skor Perolehan				
	1	2	3	4	5
Ketepatan membaca notasi balok				✓	
Ketepatan tempo dan dinamik			✓		
Teknik bermain alat musik				✓	
Sikap			✓		
Kekompakan				✓	
Keterangan : $N = 18/25 \times 100 = 72$					

Nama: Maria Noviani P.W, S.Pd

Kelas: I Have a Dream

Kriteria Penilaian	Skor Perolehan				
	1	2	3	4	5
Ketepatan membaca notasi balok				✓	
Ketepatan tempo dan dinamik				✓	
Teknik bermain alat musik			✓		
Sikap			✓		
Kekompakan				✓	
Keterangan : $N = 18/25 \times 100 = 72$					

Instrumen Instrumen Penilaian

Nama: Maria Noviani P.W, S.Pd

Kelas: Kemesraan

Kriteria Penilaian	Skor Perolehan				
	1	2	3	4	5
Ketepatan membaca notasi balok				✓	
Ketepatan tempo dan dinamik				✓	
Teknik bermain alat musik				✓	
Sikap			✓		
Kekompakan				✓	
Keterangan : $N = 19/25 \times 100 = 100$					

Instrumen Instrumen Penilaian

Nama: Shofa Ardiansyah Alhadi, S.Pd.

Kelas: Cindai

Kriteria Penilaian	Skor Perolehan				
	1	2	3	4	5
Ketepatan membaca notasi balok					✓
Ketepatan tempo dan dinamik				✓	
Teknik bermain alat musik					✓
Sikap					✓
Kekompakan					✓
Keterangan : $N = 24/25 \times 100 = 96$					

Nama: Shofa Ardiansyah Alhadi, S.Pd.

Kelas: I Have a Dream

Kriteria Penilaian	Skor Perolehan				
	1	2	3	4	5
Ketepatan membaca notasi balok				✓	
Ketepatan tempo dan dinamik			✓		
Teknik bermain alat musik					✓
Sikap					✓
Kekompakan					✓
Keterangan : $N = 22/25 \times 100 = 88$					

Instrumen Instrumen Penilaian

Nama: Shofa Ardiansyah Alhadi, S.Pd.

Kelas: Kemesraan

Kriteria Penilaian	Skor Perolehan				
	1	2	3	4	5
Ketepatan membaca notasi balok					✓
Ketepatan tempo dan dinamik					✓
Teknik bermain alat musik					✓
Sikap					✓
Kekompakan					✓
Keterangan : $N = 25/25 \times 100 = 100$					

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian

Subjek	Rater			T	T ²
	I	II	III		
Cindai	100	72	96	268	71824
I Have A Dream	92	72	88	252	63504
Kemesraan	100	76	100	276	76176
R	292	220	284	$\sum R = \sum T = \sum i = 796$	
R ²	85264	48400	80656	$\sum R^2 = 214320$	
$\eta = 3 \quad \kappa = 3$				$\sum T^2 = 211504$	
				$\sum i^2 = 71568$	

$$\text{Koefisien Reliabilitas} = r_{xx'} = (s_s^2 - s_e^2) / s_s^2$$

$$\begin{aligned}
 s_e^2 &= \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/\eta - (\sum T^2)/\kappa + (\sum i)^2/\eta\kappa}{(\eta-1)(\kappa-1)} \\
 &= \frac{65792 - (214320)/3 - (211504)/3 + 796^2/(3)(3)}{(3-1)(3-1)} \\
 &= \mathbf{7.1}
 \end{aligned}$$

$$s_s^2 = \frac{(\sum T^2)/\kappa - (\sum i)^2/\eta\kappa}{\eta-1}$$

$$\begin{aligned}
 s_s^2 &= \frac{(211504)/3 - 796^2/(3)(3)}{3-1} \\
 &= \mathbf{49.8}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{XX'} &= (s_s^2 - s_e^2) / s_s^2 \\
 &= 49.8 - 7.1 / 49.8 \\
 &= \mathbf{0.85742972}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-Rata Reliabilitas Seorang Rater} &= \overline{r_{XX'}} = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k-1) s_e^2} \\
 \overline{r_{XX'}} &= \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k-1) s_e^2} \\
 &= \frac{49.8 - 7.1}{49.8 + (3-1) 7.1} \\
 &= \mathbf{0.6671875}
 \end{aligned}$$

DATA TES PRESTASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK EKSTRAKULIKULER**ANSAMBEL**

No	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	ALFIOLYNETA BELLASAPUTRI	68	84	60	88
2.	ARVINA ASTRI RAHMASARI	76	88	72	96
3.	ASRI PARJIYANTI	48	68	40	68
4.	DEVIKA ANANDA PUSPITA	36	44	32	48
5.	DWI DAMAYANTI	52	64	48	84
6.	HENI ENDRAWATI	56	60	48	64
7.	IDA AYU NINGSIH	56	68	52	84
8.	INTAN NUR C	60	72	56	96
9.	FRYSHA ADEVIN YUNANDAR	52	88	52	92
10.	KHAIRUNNISA KURNIAWATI	60	72	64	88
11.	MILLENNIA FAUZIA RAHMA	64	84	64	92
12.	NOVIA RIKASARI	48	56	44	72
13.	RETNO DYAH SEKAR KARTIKA	36	64	32	76
14.	RIAN MULAT NUGRAHENI	56	64	60	72
15.	RIKA RESTU NINGRUM	56	68	64	88
16.	YUNITA WARYANTI	44	64	48	76
17.	YUSTINAH	56	64	60	84
	Rerata	54.35	68.94	52.71	80.47

1. UjiNormalitas

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of pre1 is normal with mean 54.35 and standard deviation 10.30.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.829	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of pos1 is normal with mean 68.94 and standard deviation 11.71.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.647	Retain the null hypothesis.
3	The distribution of pre2 is normal with mean 52.71 and standard deviation 11.42.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.838	Retain the null hypothesis.
4	The distribution of pos2 is normal with mean 80.47 and standard deviation 12.80.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.525	Retain the null hypothesis.

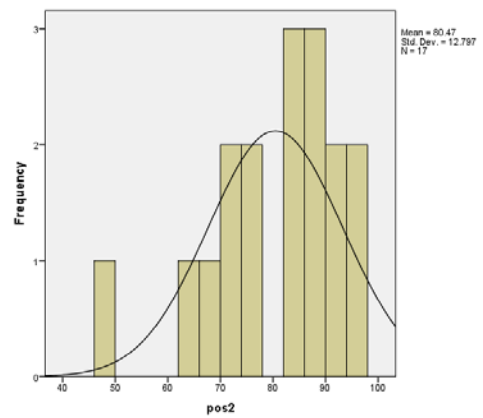
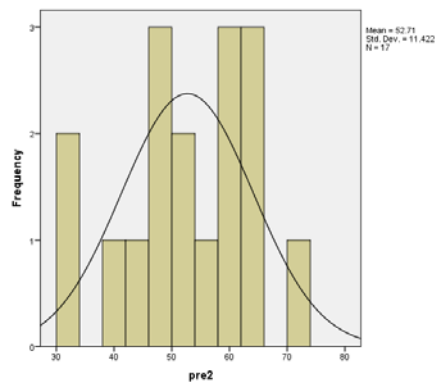
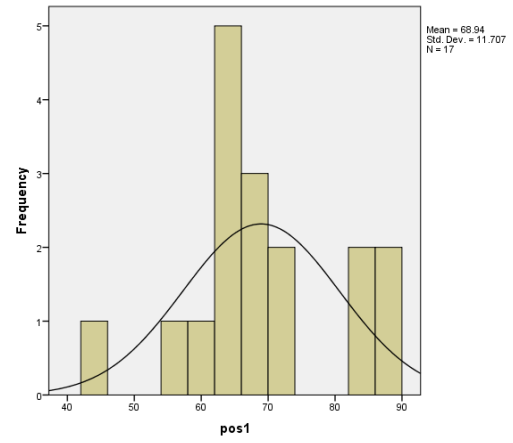
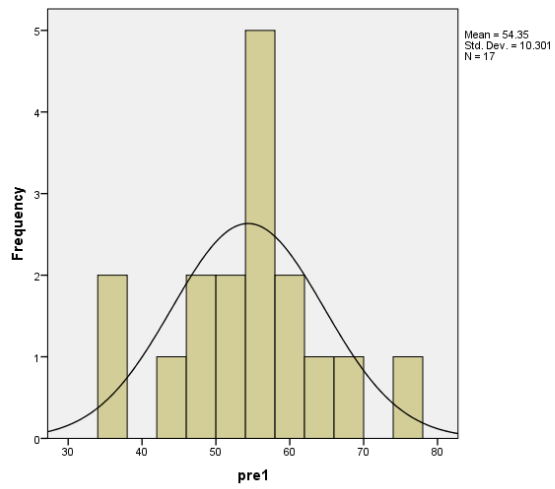
Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Data dikatakan normal jika $p > 0,05$. Berdasarkan data di atas diketahui :

- Nilai siklus pertama pre tes data dinyatakan normal dengan $p = 0,829 > 0,05$
- Nilai siklus pertama posttes data dinyatakan normal dengan $p = 0,647 > 0,05$
- Nilai siklus kedua pre tes data dinyatakan normal dengan $p = 0,838 > 0,05$
- Nilaisikluspertamaposttes data dinyatakan normal dengan $p = 0,525 > 0,05$

Jadi seluruh data yang diambil dinyatakan normal karena $p > 0,05$

Grafik



2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

pos2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.989	4	9	.080

Berdasarkan table uji homogenitas diatas, pedoman pengambilan keputusannya adalah jika pada levene statistic bernilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka data dikatakan homogeny Basrowi dan Soenyono, 2007 : 105). Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai levene statistik adalah 2,989 dengan nilai probabilitas atau $\text{sig} = 0,080 > 0,05$, maka varian sampel adalah homogen.

3. Uji T

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	SD	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pos1 - pos2	-11.529	7.195	1.745	-15.229	-7.830	-6.607	16	.000

Berdasarkan uji T di atas diketahui nilai signifikansinya 0,00 tidak lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan siklus pertama sebelum penerapan media pembelajaran encore dengan pelaksanaan siklus kedua setelah penerapan media pembelajaran encore.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0367a/UN.34.12/DT/IV/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 April 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Upaya Peningkatan hasil Belajar Ansambel Musik melalui Media Pembelajaran Encore di SMP Negeri I Gamping Sleman Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : GITA AYU PURWATI
NIM : 07208241012
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : April - Mei 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri I Gamping Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1251 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3130/V/4/2013 Tanggal : 11 April 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : GITA AYU PURWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 07208241012
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Ku'ningan No. 617 Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta
No. Telp / HP : 08562913936
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR ANSAMBEL MUSIK MELALUI
MEDIA PEMBELAJARAN ENCORE DI SMP NEGERI 1 GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA
Lokasi : SMP N 1 Gamping
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 11 April 2013 s/d 11 Juli 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 15 April 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Gamping
6. Ka. SMP N 1 Gamping
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3130/VI/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY
Tanggal : 11 April 2013
Nomor : 0367a/UN.34.12/DT/IV/2013
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : GITA AYU PURWATI NIP/NIM : 07208241012
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR ANSAMBEL MUSIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN ENCORE DI SMP NEGERI 1 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : SMP NEGERI 1 GAMPING Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 11 April 2013 s/d 11 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 11 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Asisten Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan

Head of Susilowati, SH
NIP. 19560120 198503 2 003